

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial statements as of December 31, 2020

and for the year then ended with independent auditors' report

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 92	Notes to the Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.**

**STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned below:

Nama/Name

- : 1. Tonny Muksim, SE, MM
2. Hairuddin Halim

Alamat Kantor/Office Address

: Jl. Industri Selatan 3, Jababeka Tahap II, GG No.1
RT 000/RW 000, Pasirsari, Cikarang Selatan
Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17532

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

- : 1. Jl. Janur Elok, QI – 1, No. 7, RT 007, RW 011
Kel. Kelapa Gading Barat, Kec. Kelapa Gading
Jakarta Utara
2. Villa Melati Mas Blok V – 1 / 9, RT 003, RW 008
Kel. Jelupan, Kec. Serpong Utara
Kota Tangerang Selatan

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

: 021 - 89830003
: masing-masing sebagai Direktur/Director

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 telah disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk ("the Company");
2. The financial statements of the Company for year ended December 31, 2020 have been prepared and presented in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Company has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

29 Maret 2021/March 29, 2021

Atas nama dan mewakili Direksi /For and on behalf of the Directors






Tonny Muksim, SE, MM
Direktur/Director

Hairuddin Halim
Direktur/Director



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00324/2.1032/AU.1/04/0692-1/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00324/2.1032/AU.1/04/0692-1/1/III/2021

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.*

We have audited the accompanying financial statements of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00324/2.1032/AU.1/04/0692-1/1/III/2021 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00324/2.1032/AU.1/04/0692-1/1/III/2021 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Deden Riyadi

Registrasi Akuntan Publik Np. AP.0692/Public Accountant Registration No. AP.0692

29 Maret 2021/March 29, 2021

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

31 Desember/December 31				
	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	441.806.177.838	2b,2r,4,31	366.378.768.108	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga	119.694.603.388	2d,2r,5,31	106.059.798.871	Third parties
Pihak berelasi	296.898.154.464	2c,2d,2r,12a,31	252.405.259.917	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	700.314.377	2r,6,31	477.846.377	Third parties
Pihak berelasi	-	2c,2d,2r,12b,31	3.383.003	Related parties
Persediaan - neto	326.172.666.133	2e,7	262.081.626.426	Inventories - net
Uang muka pembelian	25.429.866.838	8	24.504.065.862	Advance for purchases
Pajak dibayar di muka	55.168.674.515	2m,16a	53.070.786.558	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	716.008.441	2f,9	2.670.542.999	Other current assets
Jumlah aset lancar	1.266.586.465.994		1.067.652.078.121	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	15.613.339.233	2m,16g	23.714.885.150	Deferred tax assets - net
Estimasi tagihan pajak	75.838.681.234	2m,16a	105.125.511.789	Estimated claims for refundable tax
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp283.910.169.740 (2019: Rp261.516.716.333)	204.186.009.945	2g,11	195.283.411.192	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp283,910,169,740 (2019: Rp261,516,716,333)
Aset tidak lancar lainnya	4.449.331.662	2r,10,31	1.303.655.822	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	300.087.362.074		325.427.463.953	Total non-current assets
JUMLAH ASET	1.566.673.828.068		1.393.079.542.074	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	39.280.034.725	2r,13,31	38.549.407.402	Third parties
Pihak berelasi	153.499.431.768	2c,2r,12c,31	88.728.741.054	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	19.042.765.898	2r,14,31	27.601.392.853	Third parties
Pihak berelasi	3.259.906.115	2c,2r,12d,31	5.635.471.188	Related parties
Uang muka penjualan	5.456.976.416	15	4.435.191.450	Sales advances
Utang pajak	25.766.720.132	2m,16b	34.986.811.867	Taxes payable
Beban akrual	10.680.771.945	2r,17,31	8.507.504.668	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	14.179.467.091	2i,2r,19,31	13.521.161.144	Short-term employee benefit liabilities
Utang dividen	474.931.500	2p,2r,18,31	474.849.000	Dividends payable
Jumlah liabilitas jangka pendek	271.641.005.590		222.440.530.626	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	34.317.827.614	2i,19	39.344.314.614	Long-term employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	305.958.833.204		261.784.845.240	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp250 per saham				Rp250 per share
Modal dasar - 952.000.000 saham				Authorized - 952,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 595.000.000 saham	148.750.000.000	20	148.750.000.000	Issued and fully paid - 595,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	109.952.993.909	2o,21	109.952.993.909	Additional paid-in capital - net
Komponen ekuitas lainnya	2.427.836.590	22	(4.679.867.448)	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan untuk cadangan umum	9.030.025.067	22	8.530.025.067	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	990.554.139.298		868.741.545.306	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1.260.714.994.864		1.131.294.696.834	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.566.673.828.068		1.393.079.542.074	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN NETO	3.634.297.273.749	2l,23	3.120.937.098.980	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.299.157.338.979)	2l,24	(2.755.574.838.991)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	335.139.934.770		365.362.259.989	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(79.134.141.192)	2l,25	(48.951.237.291)	Selling expenses
Beban umum				General and administrative
dan administrasi	(51.430.321.036)	2l,26	(44.598.253.533)	expenses
Rugi selisih kurs - neto	(20.149.568)	2k,2l	(643.665.820)	Loss on foreign
				exchange - net
Laba penjualan aset tetap	50.715.971	2l,11	401.987.170	Gain on sales
Lain-lain - neto	2.937.044.196	2l,27	3.069.330.484	of fixed assets
				Others - net
Jumlah beban usaha	(127.596.851.629)		(90.721.838.990)	Total operating expenses
LABA USAHA	207.543.083.141		274.640.420.999	OPERATING PROFIT
(BEBAN)/PENGHASILAN				OTHER (EXPENSES)/INCOME
LAIN-LAIN				Interest income
Pendapatan bunga	31.618.558.289	2l	13.631.022.151	
Pajak final atas				Final tax on interest income
pendapatan bunga	(6.281.561.093)		(2.630.713.897)	
Pendapatan bunga - neto setelah				Interest income - net of final tax
dikurangi pajak final	25.336.997.196		11.000.308.254	Interest expense
Beban bunga	(15.289.211)	2l	(508.479.558)	
Pendapatan lain-lain - neto	25.321.707.985		10.491.828.696	Other income - net
LABA SEBELUM PAJAK				PROFIT BEFORE CORPORATE
PENGHASILAN BADAN	232.864.791.126		285.132.249.695	INCOME TAX
BEBAN PAJAK				CORPORATE INCOME
PENGHASILAN BADAN				TAX EXPENSE
Kini	(45.117.566.179)	2m,16d	(66.114.282.224)	Current
Tangguhan	(5.934.630.955)	2m,16d	(3.558.767.229)	Deferred
Jumlah beban pajak				Total corporate income
penghasilan badan	(51.052.197.134)		(69.673.049.453)	tax expense
LABA TAHUN BERJALAN	181.812.593.992		215.459.200.242	PROFIT FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan				Items that will not be
direklasifikasi ke laba rugi:				reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas				Remeasurement of defined
imbalan kerja manfaat pasti	9.274.619.000	2i,19	(1.749.439.000)	benefit obligation
Pajak tangguhan terkait	(2.166.914.962)	2i,2m,16g	437.359.750	Related deferred tax
Jumlah laba/(rugi)				Total other comprehensive
komprehensif lainnya	7.107.704.038		(1.312.079.250)	income/(loss)
JUMLAH PENGHASILAN				TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF				INCOME FOR THE YEAR
TAHUN BERJALAN	188.920.298.030		214.147.120.992	
Laba per saham dasar:				Basic profit per share:
Laba tahun berjalan	306	2n,28	362	Profit for the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2020
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
					Ditentukan untuk cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 31 Desember 2018		148.750.000.000	109.952.993.909	(3.367.788.198)	8.030.025.067	713.282.345.064	976.647.575.842	Balance as at December 31, 2018
Penyisihan								Appropriation of
saldo laba	22	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	retained earnings
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	215.459.200.242	215.459.200.242	Profit for the year
Jumlah laba								Total other comprehensive
komprehensif lainnya	2i, 16g, 19	-	-	(1.312.079.250)	-	-	(1.312.079.250)	income
Dividen	22	-	-	-	-	(59.500.000.000)	(59.500.000.000)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2019		148.750.000.000	109.952.993.909	(4.679.867.448)	8.530.025.067	868.741.545.306	1.131.294.696.834	Balance as at December 31, 2019
Penyisihan								Appropriation of
saldo laba	22	-	-	-	500.000.000	(500.000.000)	-	retained earnings
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	181.812.593.992	181.812.593.992	Profit for the year
Jumlah laba								Total other comprehensive
komprehensif lainnya	2i, 16g, 19	-	-	7.107.704.038	-	-	7.107.704.038	income
Dividen	22	-	-	-	-	(59.500.000.000)	(59.500.000.000)	Dividend
Saldo per 31 Desember 2020		148.750.000.000	109.952.993.909	2.427.836.590	9.030.025.067	990.554.139.298	1.260.714.994.864	Balance as at December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2020	Catatan/ Notes	2019
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	3.577.606.768.589		3.044.468.403.143
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.228.778.157.122)		(2.437.494.518.944)
Pembayaran untuk beban usaha	(70.275.869.036)		(53.939.459.458)
Pembayaran kepada karyawan	(69.911.189.898)		(61.495.370.484)
Pendapatan bunga yang diterima, setelah dikurangi pajak final	25.126.244.596		10.522.855.477
Pembayaran pajak penghasilan badan	(68.470.778.126)		(51.024.771.845)
Penerimaan kas lain-lain - neto	5.998.431.193		2.110.862.077
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	171.295.450.196		453.147.999.966
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Aset tetap:			Fixed assets:
Pembelian	(2.234.611.346)		(5.244.695.016)
Penambahan aset dalam penyelesaian	(31.146.216.040)	11,33	(13.694.728.238)
Penjualan	50.715.971	11	620.659.092
Pembayaran uang muka	(3.106.099.840)	10	-
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(36.436.211.255)		(18.318.764.162)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	-		(9.543.521.202)
Pembayaran beban bunga	(15.289.211)		(508.479.558)
Pembayaran dividen	(59.416.540.000)		(59.408.630.000)
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(59.431.829.211)		(69.460.630.760)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	75.427.409.730		365.368.605.044
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	366.378.768.108		1.010.163.064
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	441.806.177.838	4	366.378.768.108

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. ("Perusahaan"), dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Berdasarkan Akta No. 103.A tanggal 18 April 1984 yang dibuat di hadapan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H., Notaris di Pontianak, diputuskan, antara lain, perpindahan kedudukan Perusahaan dari Pontianak ke Jakarta. Akta pendirian dan perubahan yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri dan Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1390.HT.01.01.TH.88. tanggal 17 Februari 1988. Akta pendirian tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No. 19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No. 86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

Anggaran Dasar Perusahaan beberapa kali mengalami perubahan, antara lain dengan Akta tanggal 18 April 1996 No. 83 yang dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta mengenai Perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Sesuai dengan Surat Persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK"), sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), tanggal 10 Juni 1996 No. S-942/PM/1996, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan menjadi efektif dalam rangka Perusahaan melaksanakan penawaran umum perdana atas 34.000.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp500 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia.

Perubahan Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7688.HT.01.04.TH.96 tanggal 29 April 1996 an telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara nomor agenda 613/BH.09.01/IX/1998 tanggal 29 September 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 24 November 1998 No. 94, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6538.

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (the "Company"), formerly known as CV Tjahaja Kalbar, was established in Pontianak based on Notarial Deed No. 1 dated February 3, 1968 of Mochamad Damiri, Notary in Pontianak. The Company's legal form was changed to a limited liability company based on Notarial Deed No. 49 dated December 9, 1980 of Mochamad Damiri, Notary in Pontianak. Based on Notarial Deed No. 103.A dated April 18, 1984 of Tommy Tjoa Keng Liet, S.H., Notary in Pontianak, it was decided, among others, to relocate the Company's domicile from Pontianak to Jakarta. These Company's Articles of Association and their amendments based on the Notarial Deeds of Mochamad Damiri and Tommy Tjoa Keng Liet, S.H. were approved by the Ministry of Justice in its decree No. C2-1390.HT.01.01.TH.88 dated February 17, 1988. The Company's Articles of Association have been registered with the District Court of Pontianak under reference No. 19/PT.Pendaf/95 dated July 31, 1995 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 27, 1995, Supplement No. 8884.

The Company's Articles of Association were subsequently amended several times, among others, covered by Notarial Deed No. 83 dated April 18, 1996 of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., Notary in Jakarta involving the Company becoming a public company. The Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK"), currently known as the Financial Services Authority ("OJK"), in its letter No. S-942/PM/1996 dated June 10, 1996 approved the initial public offering of 34,000,000 of the Company's shares with a nominal value of Rp500 per share through the Indonesian Stock Exchange.

The amendment was approved by the Minister of Justice of Indonesian Republic in its decree No. C2-7688.HT.01.04.TH.96 dated April 29, 1996, and has been registered with the North Jakarta Registration Office under reference No. 613/BH.09.01/IX/1998 dated September 29, 1998, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 94 dated November 24, 1998, Supplement No. 6538.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan tanggal 27 Juni 1997 No. 137 yang dibuat dihadapan Veronica Lily Dharma, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah Anggaran Dasarnya untuk menyesuaikan dengan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK (OJK) Nomor KEP-13/PM/1997 tanggal 30 April 1997 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perusahaan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perusahaan juga meningkatkan modal dasar dari Rp150.000.000.000 menjadi sebesar Rp238.000.000.000 dengan jumlah saham dari 300.000.000 saham menjadi 476.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-9678.HT.01.04.TH.97 tanggal 19 September 1997 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Utara No. 613/BH.09.01/XII/97 tanggal 8 Desember 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 6 Maret 1998 No. 19. Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 1436.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 30 September 1998 No. 81 yang dibuat di hadapan Veronica Lily Dharma, S.H., Notaris di Jakarta dan sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM-LK (OJK) No. S-2026/PM/1998 tanggal 25 September 1998, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I Saham Perusahaan dengan menerbitkan hak memesan efek terlebih dahulu kepada pemegang saham Perusahaan, yaitu sejumlah 178.500.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp500 per saham atau seluruhnya sebesar Rp89.250.000.000.

Sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan rapat Perusahaan tanggal 20 Juni 2008 No. 19 yang dibuat dihadapan Merry Susanti Siaril, S.H., Notaris di Jakarta, dilakukan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-74160.A.H.01.02 Tahun 2008 tanggal 15 Oktober 2008.

1. GENERAL (continued)

The Company's Establishment (continued)

Based on Notarial Deed No. 137 dated June 27, 1997 of Veronica Lily Dharma, S.H., Notary in Jakarta, the Company's Articles of Association were amended to conform with the regulation of the Chairman of BAPEPAM-LK (OJK) No. KEP-13/PM/1997 dated April 30, 1997 regarding Articles of Association of public companies. The amendment to the Company's Articles of Association included the increase in the Company's authorized capital from Rp150,000,000,000 to Rp238,000,000,000 representing an increase in the number of authorized shares from 300,000,000 shares to 476,000,000 shares with a nominal value of Rp500 per share. The amendment was approved by the Minister of Justice in its decree No. C2-9678.HT.01.04.TH.97 dated September 19, 1997 and has been registered with the North Jakarta Registration Office under reference No. 613/BH.09.01/XII/97 dated December 8, 1997 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 19 dated March 6, 1998, Supplement No. 1436.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated September 30, 1998 as documented in the Notarial Deed No. 81 of Veronica Lily Dharma, S.H., Notary in Jakarta, and BAPEPAM-LK (OJK) decree No. S-2026/PM/1998 dated September 25, 1998, the Company conducted the Company's Limited Public Offering I in the framework of pre-emptive rights to shareholders involving 178,500,000 common shares, with a nominal value of Rp500 per share or totaling Rp89,250,000,000.

Based on Notarial Deed No. 19 dated June 20, 2008 of Merry Susanti Siaril, S.H., Notary in Jakarta, the Company's Articles of Association were amended to conform with Corporate Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Companies. The amended Articles of Association had been approved by the Minister of Laws and Human Rights based on letter No. AHU-74160.A.H.01.02 Tahun 2008, dated October 15, 2008.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan akta Notaris No. 6 tanggal 10 Mei 2013 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah namanya dari PT Cahaya Kalbar Tbk. menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-29266.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 30 Mei 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 13 September 2013 No. 74, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 102700.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 9 Juli 2015 No. 9 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah nilai nominal saham Perusahaan dari Rp500 per masing-masing saham menjadi Rp250 per masing-masing saham. Perubahan Anggaran Dasar telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-0939228.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 10 Juli 2015.

Berdasarkan Akta tanggal 20 November 2019 No. 8 yang dibuat di hadapan Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mengubah Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan perusahaan sesuai dengan klasifikasi baku lapangan usaha Indonesia tahun 2017. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. AHU-0097154.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 22 November 2019.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971 dan ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi minyak nabati dan minyak nabati khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II, GG No. 1, RT000, RW000, Pasirsari, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat, 17532. Lokasi pabrik Perusahaan terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. merupakan perusahaan di bawah Grup Wilmar International Limited ("WIL"). WIL merupakan perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sentratama Niaga Indonesia dan entitas induk terakhir adalah Wilmar International Limited.

1. GENERAL (continued)

The Company's Establishment (continued)

Based on Notarial deed No. 6 dated May 10, 2013 of Dr. Franciscus Xaverius Arsin, S.H., a notary in Jakarta, the Company changed its name from PT Cahaya Kalbar Tbk. to PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. The amended Articles of Association had been approved by Minister of Law and Human Rights in its decree No. AHU-29266.AH.01.02.Tahun 2013 dated May 30, 2013 and published in the State Gazette No. 74 dated September 13, 2013, Supplement No. 102700.

Based on Notarial Deed of General Extraordinary Shareholders Meeting of the Company on July 9, 2015 No. 9 of Dr. Franciscus Xaverius Arsin, S.H., Notary in Jakarta, the Company changed the shares' nominal value of Rp500 per share to Rp250 per share. The amendment to the Articles of Association had been approved by the Minister of Law and Human Rights in its decree No. AHU-0939228.AH.01.02.Tahun 2015 dated July 10, 2015.

Based on Notarial Deed No. 8 dated November 20, 2019 of Dr. Franciscus Xaverius Arsin, S.H., Notary in Jakarta, the Company changed its purpose and objectives in accordance with the standard classification of Indonesian business fields 2017. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights in its decree No. AHU-0097154.AH.01.02.TAHUN 2019 dated November 22, 2019.

The Company commenced its operations in 1971 and its scope of activities involves the production of vegetable and specialty oils used in the food industry and general trading, including exports and imports. The Company's head office is located in Jl. Industri Selatan 3 Jababeka Tahap II, GG No. 1, RT000, RW000, Pasirsari, Cikarang Selatan, Bekasi Regency, West Java, 17532. The Company's plants are located in Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, West Java and Pontianak, West Kalimantan.

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. is a company under Wilmar International Limited ("WIL") Group. WIL is a listed company in Singapore Stock Exchange.

The Company's parent entity is PT Sentratama Niaga Indonesia and ultimate parent entity is Wilmar International Limited.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut.

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris

Komisaris

Komisaris Independen

Darwin Indigo

Erik

Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H

Direksi

Presiden Direktur

Direktur

Direktur

Direktur Independen

Ery Tjuatja

Tonny Muksim, S.E, MM

Hairuddin Halim

Johannes, S.H.

Board of Commissioners

President Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Board of Directors

President Director

Director

Director

Independent Director

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 28 Juni 2019 yang dibuat di hadapan Dr. Franciscus Xaverius Arsin, S.H., notaris di Jakarta.

The composition of Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 were based on Notarial Deed No. 11 dated June 28, 2019 of Dr. Franciscus Xaverius Arsin, S.H., notary in Jakarta.

Komposisi Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

Komite Audit

Ketua

Anggota

Anggota

Mayjend. (Purn) Drs. Hendardji Soepandji, S.H.

Prof. Dr. Sukrisno Agoes, Ak. MM. CPA.

Beny Suharsono, S.E., MM.

Audit Committee

Chairman

Member

Member

Manajemen kunci Perusahaan meliputi Komisaris dan Direksi.

The Company's key Management are Commissioners and Directors.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai masing-masing 394 dan 387 karyawan tetap - tidak diaudit.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had 394 and 387 permanent employees - unaudited, respectively.

Penyelesaian dan persetujuan laporan keuangan

Completion and approval of financial statements

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2021.

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Directors of the Company on March 29, 2021.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK").

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan harga historis, kecuali untuk laporan arus kas dan akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Angka-angka yang disebut dalam catatan atas laporan keuangan dinyatakan dalam Rupiah kecuali jika disebutkan lain.

Periode laporan keuangan Perusahaan adalah dari tanggal 1 Januari hingga tanggal 31 Desember.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations, issued by the Financial Accounting Standards Boards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK").

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"), whose function has been transferred to the Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, rule No. VIII.G.7, which is Appendix to the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

The financial statements have been prepared on the accrual basis and the measurement basis used is historical cost, except for the statement of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant notes to the financial statements.

The statement of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flow from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is also the Company's functional currency.

All figures presented in the notes to the financial statements are expressed in Rupiah unless otherwise stated.

The financial reporting period of the Company is from January 1 to December 31.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas dan pinjaman lainnya.

Bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk digunakan sebagai jaminan tidak diklasifikasikan sebagai "Kas dan setara kas" melainkan disajikan pada akun "Dana ditetapkan penggunaannya" dan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar".

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks, and time deposits that are not pledged as collateral for any liability and other loan.

Cash in banks and time deposits which are restricted as to use or are used as collateral for obligations are not classified as "Cash and cash equivalents". They are presented as "Restricted Funds" and as part of "Non-current Assets".

c. Transactions with related parties

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- (a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor (lanjutan):

- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi material yang dilakukan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 12.

d. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2r.

e. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Perusahaan menetapkan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties (continued)

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity (continued):

- (b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)*
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).*
 - (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*

The transactions are made based on terms agreed by the parties.

All material transactions and balances with related parties are described in Note 12.

d. Trade receivables

Trade receivables are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2r.

e. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Company provides allowance for decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Beban dibayar di muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Aset tetap dan penyusutan

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara itu perpanjangan atau biaya perpanjangan hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi selama, mana yang lebih pendek, dari masa berlaku hak hukum dan hak ekonomi tanah itu.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya perbaikan yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the expected period of benefit on a straight-line basis.

g. Fixed assets and depreciation

All fixed assets, except land, are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (Hak Guna Usaha or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights (Hak Pakai or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Other non-current assets" account in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Cost includes the cost of replacing part of fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. The cost of major inspections is recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

g. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomi sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	8 - 20
Tangki penyimpanan	10 - 20
Mesin dan peralatan	4 - 20
Perlengkapan pabrik	4 - 16
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan, konstruksi atau produksi suatu aset kualifikasian tertentu, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Kapitalisasi biaya pinjaman diakhiri ketika aset kualifikasian telah selesai dan siap digunakan.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai sisa, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah kembali, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:

	<i>Buildings</i>
	<i>Storage tanks</i>
	<i>Machinery and equipment</i>
	<i>Factory equipment</i>
	<i>Office equipment</i>
	<i>Vehicles</i>

Borrowing cost directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, are capitalized as part of the cost of those assets. Capitalization of borrowing costs ceases when the qualifying assets are complete and ready for service.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for service. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year when the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Impairment of non-financial assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets by the Company. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**h. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

i. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya.

Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Liabilitas tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial dengan metode "Projected Unit Credit".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Impairment of non-financial assets
(continued)**

An assessment is made at each annual reporting period as to determine whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

i. Employee benefits liabilities

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are employee benefit which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered their service.

Long-term employee benefits

The Company recognizes long-term employee benefits liabilities in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The liabilities are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Liabilitas imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

Keseluruhan dari keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain (*other comprehensive income method*). Biaya jasa lalu diakui seketika di dalam laba rugi.

Perusahaan mengakui laba atau rugi dari kurtailmen pada saat kurtailmen terjadi, yaitu apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material untuk jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan suatu imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti. Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini dari liabilitas dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

j. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan mengelola usahanya dalam 1 (satu) segmen yaitu bidang industri makanan berupa pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialisitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Employee benefits liabilities (continued)

Long-term employee benefits (continued)

All actuarial gains and losses are recognized as other comprehensive income (*other comprehensive income method*). Past service costs are directly charged to profit or loss.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment when the curtailment occurs, that is when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. The gain or loss on settlement recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan. The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in present value of the obligations and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

j. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (*business segment*), or in providing products within a particular economic environment (*geographical segment*), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

As of reporting date, the Company operates and manages its business in 1 (one) segment that is the food industry, i.e. production of vegetable and specialty oils.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
	(angka penuh)/	(angka penuh)/
	(full amount)	(full amount)
Rupiah/1 Dolar Amerika Serikat	14.105	13.901
Rupiah/1 Dolar Singapura	10.644	10.321
Rupiah/1 Euro	17.330	15.589
Rupiah/1 Ringgit Malaysia	3.492	3.397
Rupiah/1 Yen Jepang	136	128
Rupiah/1 Renminbi Cina	2.161	1.991

l. Pengakuan pendapatan dan beban

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
	(angka penuh)/	(angka penuh)/
	(full amount)	(full amount)
Rupiah/United States Dollar 1	14.105	13.901
Rupiah/Singapore Dollar 1	10.644	10.321
Rupiah/Euro 1	17.330	15.589
Rupiah/Malaysian Ringgit 1	3.492	3.397
Rupiah/Japan Yen 1	136	128
Rupiah/Chinese Renminbi 1	2.161	1.991

l. Revenue and expense recognition

After Januari 1, 2020

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessments as follows:

1. Identify contract (s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**I. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

Perusahaan menerima uang muka jangka pendek dari para pelanggannya. Dengan menggunakan pertimbangan praktis dalam PSAK 72, Perusahaan tidak menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan atas dampak komponen pendanaan signifikan jika diharapkan, pada awal kontrak, bahwa periode antara pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa itu satu tahun atau kurang.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**I. Revenue and expense recognition
(continued)**

After Januari 1, 2020 (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promises in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Revenues from an agency relationship are recorded based on the gross amount billed to the customers when the Company acts as principal in the sale of goods and services. Revenues are recorded based on the net amount retained (the amount paid by the customer less amount paid to the suppliers) when, in substance, the Company has acted as agent and earned commission from the suppliers of the goods and services sold.

The Company receives short-term advances from its customers. Using the practical expedient in PSAK 72, the Company does not adjust the promised amount of consideration for the effects of a significant financing component if it expects, at contract inception, that the period between the transfer of the promised good or service to the customer and when the customer pays for that good or service will be one year or less.

Expenses are recognized as incurred.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

l. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli.

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Pajak penghasilan badan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada PSAK No. 46, pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan pendapatan bunga yang terkena pajak final sebagai pos tersendiri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Revenue and expense recognition
(continued)

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses are recognized as incurred.

m. Corporate income tax

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to PSAK No. 46, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest income which subject to final tax as separate line item.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Lain-lain".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Corporate income tax (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The Company presented interest/penalty, if any, as part of "Other Expense".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

m. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

n. Laba per saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

o. Transaksi restrukturisasi

Transaksi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama dan bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi dari transaksi tersebut, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut. Transaksi yang dijadikan dasar untuk transaksi restrukturisasi dicatat berdasarkan nilai buku dan transaksi tersebut dicatat sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Berdasarkan metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan perusahaan yang direstrukturisasi disajikan seolah entitas yang dijual atau dibeli telah digabung atau dikeluarkan sejak permulaan periode yang disajikan di dalam laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan yang dibayarkan atau diterima oleh perusahaan dalam rangka memperoleh atau menjual anak perusahaan dan bagian perusahaan dari nilai buku aset anak perusahaan diakui sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Corporate income tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

n. Earnings per share

Earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

o. Restructuring transactions

Transactions between entities under common control are carried out within the framework of reorganizing entities under the same group and do not constitute a change of ownership based on the economic substance of such transactions, thus, no gain or loss is recognized in the Company or in the respective individual entities within the same group in relation to such transactions. The underlying transactions involving restructuring transactions are required to be recorded at book value and such transactions are accounted for as a business combination using the pooling-of-interests method. Under the pooling-of-interests method, the financial statements of the restructured company are presented as if the acquired entity or the entity disposed of had been combined with or disposed of as of the beginning of the earliest period presented in such financial statements.

The difference between the transfer price paid or received by a company to acquire or dispose of a subsidiary and the company's interests in the net assets of such subsidiary is recognized as "Difference in the Value of Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", a component of additional paid-in capital.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada saat dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan.

Pembagian dividen interim kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai kewajiban berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.

q. Sewa

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan mempertimbangkan apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Dividend

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

Interim dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability based on decision of Directors with the approval from the Board of Commissioners.

q. Leases

After January 1, 2020

From 1 January 2020, the Company has adopted PSAK No. 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or, after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company considers whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used and:*
 1. *The Company has the right to operate the asset; or*
 2. *The Company has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Sewa

Sesudah 1 Januari 2020

Pada tanggal dimulainya atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa atas aset bernilai rendah diakui dengan dasar garis lurus sebagai beban di dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan jangka waktu sewa hingga 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Leases

After January 1, 2020

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding.

Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognized on a straight-line basis as an expense in the statements of profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term up to 12 months.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Leases (continued)

Before January 1, 2020

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance lease - as lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating lease - as lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain. Perusahaan mengadopsi PSAK 71 pada 1 Januari 2020.

Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Perusahaan menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Perusahaan menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai Solely Payment of Principal and Interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

After January 1, 2020

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity. The Company adopted PSAK 71 as at January 1, 2020.

Financial assets

Initial recognition and measurement financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income, and fair value through profit or loss.

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Company's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Company has applied the practical expedient, the Company initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Company has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Instrumen keuangan

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

i. Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Perusahaan mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial instruments

After January 1, 2020 (continued)

Initial recognition and measurement financial assets (continued)

The Company's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement of financial assets

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

i. Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Company. The Company measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset
keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya.

- ii. Aset keuangan diukur nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang).

Perusahaan mengukur instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya direklasifikasi ke laba rugi.

Perusahaan tidak memiliki instrumen utang yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif per 31 Desember 2020.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial assets
(continued)

The Company's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, trade and other receivables, and other non-current assets.

- ii. Financial assets at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments).

The Company measures debt instruments at fair value through other comprehensive income if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.

The Company has no debt instruments classified at fair value through other comprehensive income with recycling of cumulative gains and losses as of December 31, 2020.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset
keuangan (lanjutan)

- iii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas).

Saat pengakuan awal, Perusahaan dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam penghasilan komprehensif lain perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasikan ke laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi. Instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai. Tidak ada investasi ekuitas yang diklasifikasikan dalam kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

- iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang dikelola untuk diperdagangkan, aset keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas apapun model bisnisnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial assets
(continued)

- iii. Financial assets designated at fair value through other comprehensive income with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments).

Upon initial recognition, the Company can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at fair value through other comprehensive income when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument- by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at fair value through other comprehensive income are not subject to impairment assessment. There were no equity investments elected under this category as of December 31, 2020.

- iv. Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at fair value through profit or loss, irrespective of the business model.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal aset
keuangan (lanjutan)

**iv. Aset keuangan diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi (lanjutan)**

Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan dan kerugian yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Tidak ada aset keuangan kategori ini per tanggal 31 Desember 2020.

Kerugian Kredit Ekspektasian

Perusahaan mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Kerugian kredit ekspektasian didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

Kerugian kredit ekspektasian diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang umurnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial assets
(continued)

**iv. Financial assets at fair value through profit or
loss**

Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at fair value through other comprehensive income, as described above, debt instruments may be designated at fair value through profit or loss on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. There were no financial assets under this category as of December 31, 2020.

Expected credit losses

The Company recognizes an allowance for expected credit losses for all debt instruments not held at fair value through profit or loss. expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

Expected credit losses are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, expected credit losses are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month expected credit losses). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime expected credit losses).

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Perusahaan menerapkan panduan praktis dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian. Oleh karena itu, Perusahaan tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Perusahaan telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, Perusahaan menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Perusahaan menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang. Selain itu, Perusahaan menganggap bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan ketika pembayaran kontrak lebih dari 30 hari tunggakan.

Instrumen utang Perusahaan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian pada instrumen tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Perusahaan menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Expected credit losses (continued)

For trade receivables and contract assets, the Company applies a simplified approach in calculating expected credit losses. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at each reporting date. The Company has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at fair value through other comprehensive income, the Company applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Company evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Company reassesses the external credit rating of the debt instrument. In addition, the Company considers that there has been a significant increase in credit risk when contractual payments are more than 30 days past due.

The Company's debt instruments at fair value through other comprehensive income comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Good Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Company's policy to measure expected credit losses on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime expected credit losses. The Company uses the ratings from the Good Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate expected credit losses.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang dividen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Expected credit losses (continued)

The Company considers a financial asset in default when contractual payments are 90 days past due. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Financial liabilities

Initial recognition and measurement of financial liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost.

The Company's financial liabilities include trade and other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and dividends payable.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindungnilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi. Perusahaan tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Perusahaan. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi metode suku bunga efektif. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode suku bunga efektif. Amortisasi metode suku bunga efektif diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Financial Instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Subsequent measurement of financial liabilities

The measurement of financial liabilities depends on their classification, as described below:

i. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Company that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied. The Company has not designated any financial liability as at fair value through profit or loss.

ii. Financial liabilities measured at amortized cost

This is the category most relevant to the Company. After initial recognition, interest-bearing loans and other borrowings are subsequently measured at amortized cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included as finance costs in the statement of profit or loss.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan sebagai berikut:

- i. situasi bisnis yang normal;
- ii. peristiwa default; dan
- iii. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari Perusahaan dan seluruh pihak lawan.

Penghentian pengakuan instrumen keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau saat seluruh resiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan saat kewajiban kontraktual untuk membayar dilepaskan, dibatalkan atau berakhir.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial Instruments (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle them on a net basis, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously. The right of set-off must not be contingent on a future event and must be legally enforceable in all of the following circumstances:

- i. the normal course of business;
- ii. the event of default; and
- iii. the event of insolvency or bankruptcy of the Company and all of the counterparties.

Derecognition of financial instruments

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset.

The Company derecognizes a financial liability when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or has expired.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020:

1. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir periode pelaporan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, dan dana yang dibatasi penggunaannya yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

Effective before January 1, 2020:

1. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each end of reporting period.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current assets - guarantee deposits, and restricted fund which fall under the loans and receivables category.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020: (lanjutan):

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berpengaruh pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan pertama kali menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

Effective before January 1, 2020: (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition

The Company derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

The Company assesses at reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Financial assets carried at amortized cost.

The Company first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020: (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perusahaan mengevaluasi bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara kolektif. Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi menggunakan pos penyisihan penurunan nilai. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke pos penyisihan penurunan nilai, jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Perusahaan mempertimbangkan faktor-faktor misalnya probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

Effective before January 1, 2020: (continued)

1. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Company assesses whether objective evidence of impairment exists collectively. If there is objective evidence that an impairment loss on financial assets carried at amortized cost has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for decline in value account. The impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of impaired financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance for decline in value account, the amounts charged to the allowance for decline in value account are written-off against the carrying value of the financial asset.

To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has been incurred; the Company considers factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020: (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan sepanjang pemulihan tersebut tidak mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Financial instruments (continued)

Effective before January 1, 2020: (continued)

1. Financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Financial assets carried at amortized cost (continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date. The amount of reversal is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities in the form of financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020: (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali untuk derivatif, yang diukur pada nilai wajar, kecuali efek diskonto akan material, dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika, dan hanya jika, liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa. Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai neto dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak legal untuk saling hapus jumlah yang diakui dan ada intensi untuk menyelesaikan pada jumlah neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas pada saat yang sama.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

Effective before January 1, 2020: (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, except for derivatives, which are measured at fair value, unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized and through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when, and only when, the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

r. Financial instruments (continued)

Berlaku sebelum 1 Januari 2020: (lanjutan)

Effective before January 1, 2020: (continued)

4. Nilai wajar instrumen keuangan

4. Fair value of financial instruments

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

s. Provisi

s. Provision

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

t. Perubahan kebijakan akuntansi

t. Changes of accounting principles

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

On January 1, 2020, the Company adopted new and revised statements of financial accounting standards and interpretations of statements of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan saat ini atau sebelumnya:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian dan Amandemen 2019) tentang "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 15 (Amandemen 2017) tentang "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK No. 25 (Amandemen 2019) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material".
- PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan".
- PSAK No. 72 tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan".
- PSAK No. 73 tentang "Sewa".

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat pertimbangan, estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh Manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Changes of accounting principles (continued)

The adoption of the new and revised standard and interpretation did not result in substantial changes to Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years:

- PSAK No. 1 (2019 Adjustments and Amendments) "Presentation of Financial Statements".
- PSAK No. 15 (2017 Amendments) "Investments in Associates and Joint Ventures".
- PSAK No. 25 (2019 Amendments) "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors in Material Definitions".
- PSAK No. 71 "Financial Instruments".
- PSAK No. 72 "Revenue from Contracts with Customers".
- PSAK No. 73 "Leases".

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires Management to make judgment, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods might differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by Management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang utama di dalam lingkungan ekonomi dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang fungsional adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun finansial berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan usahanya. Perubahan pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2g dan 11.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY

Judgments (continued)

Classification of financial assets and financial liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2r.

Determination of functional currency

Functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. The functional currency is a currency that affects the revenues and cost of goods sold. The Company determined that its functional currency is Rupiah.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies adopted in the industry where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2g and 11.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan

Penentuan provisi dan beban imbalan kerja karyawan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material provisi, pendapatan komprehensif lain, dan beban neto atas beban imbalan kerja karyawan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2i dan 19.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 16.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh Manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 16.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the provision for employee benefits and expenses is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its provision, other comprehensive income, and net expense for employee benefits. Further details are disclosed in Notes 2i and 19.

Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Notes 2m and 16.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary difference can be utilized. Significant Management's estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Notes 2m and 16.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian eksposur pajak

Dalam keadaan tertentu, Perusahaan mungkin tidak dapat menentukan jumlah yang tepat atas kewajiban pajak sekarang atau akan datang karena investigasi yang masih berlangsung oleh otoritas perpajakan. Ketidakpastian terjadi karena adanya interpretasi atas peraturan pajak yang kompleks, saat pengenaan dan jumlah laba kena pajak yang akan datang.

Dalam menentukan jumlah yang diakui atas ketidakpastian kewajiban pajak, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama seperti dalam menentukan provisi yang diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan ISAK No. 34, "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan". Perusahaan membuat analisa atas semua posisi pajak yang berhubungan dengan pajak penghasilan untuk menentukan diakui atau tidaknya kewajiban pajak atas manfaat pajak yang belum diakui.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Setelah 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang. Tarif provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks penyediaan awalnya didasarkan pada tarif default yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan semakin memburuk tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable profit.

In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and ISAK No. 34, "Uncertainty over Income Tax Treatments". The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine whether a tax liability on unrecognized tax benefit should be recognized.

Allowance for impairment of accounts receivable

After January 1, 2020

The Company uses a provision matrix to calculate expected credit loss for receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai piutang (lanjutan)

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili default pelanggan sebenarnya di masa depan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang, guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment of accounts receivable
(continued)

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and expected credit loss is a significant estimate. The amount of expected credit loss is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

Allowance for declining value of inventories

Allowance for declining value of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowances are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific allowances for customers against amounts due, to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific allowances are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivable.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	186.474.395	152.092.847	Rupiah
Kas di bank - pihak ketiga:			Cash in banks - third parties:
PT Bank Central Asia Tbk.			PT Bank Central Asia Tbk.
Rupiah	3.892.643.050	1.339.335.865	Rupiah
Dolar AS	145.892.387	9.067.195.122	US Dollars
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Rupiah	420.624.635	4.220.144.274	Rupiah
Deposito berjangka - pihak ketiga			Time deposit - third party:
PT Bank Permata Tbk.			PT Bank Permata Tbk.
Rupiah	341.660.543.371	-	Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Rupiah	95.500.000.000	-	Rupiah
Bangkok Bank Public Company Ltd.			Bangkok Bank Public Company Ltd.
Rupiah	-	351.600.000.000	Rupiah
	441.619.703.443	366.226.675.261	
	441.806.177.838	366.378.768.108	

Suku bunga per tahun untuk kas di bank dalam Rupiah adalah berkisar antara 0% hingga 1,25% (2019: 0% hingga 1,90%) dan dalam Dolar AS adalah berkisar antara 0% hingga 0,10% (2019: 0% hingga 0,10%).

Interest rates per annum for cash in banks in Rupiah is ranging from 0% to 1.25% (2019: 0% to 1.90%) and in US Dollars is ranging from 0% to 0.10% (2019: 0% to 0.10%).

Tingkat suku bunga deposito berjangka berkisar antara 2,45% sampai 6,30% (2019: 7,25% sampai 8,00%) per tahun. Jangka waktu penempatan deposito berjangka tersebut adalah 1 sampai 3 bulan dan jatuh tempo di beberapa tanggal antara tanggal 4 Januari dan 21 Maret 2021.

The interest rate on time deposits are ranging at rates of 2.45% to 6.30% (2019: 7.25% to 8.00%) per annum. Time deposits placement period is 1 to 3 months and due on several dates between January 4 and March 21, 2021.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Akun ini merupakan saldo piutang usaha dari penjualan domestik pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

This account represents trade receivables from domestic sales as of December 31, 2020 and 2019.

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

The details of the trade receivables based on aging are as follows:

Uraian	Umur piutang/Aging			Jumlah/Total	Description
	0 - 30 hari/days	31 - 90 hari/days	> 90 hari/days		
31 Desember 2020					December 31, 2020
Penjualan domestik	119.553.698.888	107.360.000	33.544.500	119.694.603.388	Domestic sales
31 Desember 2019					December 31, 2019
Penjualan domestik	105.478.706.157	435.743.000	145.349.714	106.059.798.871	Domestic sales

Piutang usaha tidak berbunga dan pada umumnya berjangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.

Trade receivables are non-interest bearing and generally on 30 - 90 days' terms of payments.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Pada akhir tahun, tidak ada piutang usaha - pihak ketiga dari penjualan ekspor.

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pihak ketiga:		
Rupiah	119.694.603.388	106.059.798.871

Saldo piutang usaha - pihak ketiga pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk piutang usaha - pihak ketiga.

Berdasarkan penilaian atas kerugian kredit ekspektasian atas saldo akun piutang usaha pada akhir tahun, tidak terdapat jumlah penurunan nilai piutang usaha yang signifikan. Oleh karena itu Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Tidak terdapat piutang usaha - pihak ketiga yang dijaminan atas fasilitas pinjaman bank yang diperoleh pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, piutang lain-lain masing-masing merupakan piutang bunga bank dan piutang dari karyawan Perusahaan yang tidak berbunga, dan rata-rata berjangka waktu pembayaran enam bulan.

Berdasarkan penilaian atas kerugian kredit ekspektasian atas saldo akun piutang usaha pada akhir tahun, tidak terdapat jumlah penurunan nilai piutang lain-lain yang signifikan. Oleh karena itu Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

7. PERSEDIAAN

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Barang jadi	204.859.824.446	181.182.248.857
Bahan baku	99.318.228.619	56.046.173.973
Bahan pembantu dan suku cadang	21.994.613.068	24.853.203.596
	326.172.666.133	262.081.626.426

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

At year end, there are no third parties trade receivables from export sales.

Details of trade receivables by currency are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Third parties:		
Rupiah	119.694.603.388	106.059.798.871

Outstanding balances of trade receivables - third parties at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade receivables - third parties.

Based on the assessment of expected credit losses on trade receivables at the end of the year, there is no significant decrease in the value of trade receivables. Therefore, management believes that an allowance for impairment of trade receivables is not considered necessary.

There are no trade receivables - third party pledged to secure the bank loan facilities obtained as of December 31, 2020 and 2019.

6. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

As of December 31, 2020 and 2019, other receivables represent interest receivable from bank and non-interest bearing receivables from the Company's employees, and have an average six months term of payment, respectively.

Based on the assessment of expected credit losses on trade receivables at the end of the year, there is no significant decrease in the value of other receivables. Therefore, management believes that an allowance for impairment of other receivables is not considered necessary.

7. INVENTORIES

Finished goods
Raw materials
Indirect materials and spare parts

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada akhir tahun, Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat dijual atau digunakan dan tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai persediaan.

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp219.039.366.000 dan Rp324.921.947.000 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan timbulnya kerugian.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang kepada pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

9. ASET LANCAR LAINNYA

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Beban perbaikan dan pemeliharaan dibayar di muka	696.758.441	2.348.982.933	Prepaid repair and maintenance expenses
Beban dibayar di muka	19.250.000	321.560.066	Prepayments
	716.008.441	2.670.542.999	

10. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Uang jaminan (Catatan 31)	1.018.505.822	748.355.822	Guarantee deposits (Note 31)
Uang muka pembelian aset tetap - pihak ketiga (Catatan 11)	3.106.099.840	-	Advance for purchase of fixed assets - third party (Notes 11)
Lain - lain	324.726.000	555.300.000	Others
	4.449.331.662	1.303.655.822	

Uang jaminan merupakan uang yang dibayarkan kepada pihak ketiga sebagai jaminan atas penggunaan listrik.

7. INVENTORIES (continued)

At year end, Management believed that all inventories can be either sold or used and no allowance for impairment is necessary.

Inventories are covered by insurance against fire risk and other risks under blanket policies with insurance coverage of Rp219,039,366,000 and Rp324,921,947,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

8. ADVANCE FOR PURCHASES

This account represents advance payments for purchases of raw materials, indirect materials and spare parts to third parties as of December 31, 2020 and 2019.

9. OTHER CURRENT ASSETS

10. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Guarantee deposits represent payments paid to third parties as guarantee deposits for electricity.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan:					
Tanah	15.645.187.947	-	-	-	15.645.187.947
Bangunan	82.084.532.839	-	-	16.911.996.243	98.996.529.082
Tangki penyimpanan	51.834.129.651	-	(373.500.000)	3.969.533.548	55.430.163.199
Mesin dan peralatan	219.894.733.636	409.389.002	(439.922.830)	4.359.128.350	224.223.328.158
Perlengkapan pabrik	46.312.237.566	891.895.485	(128.515.307)	3.445.103.272	50.520.721.016
Peralatan kantor	4.808.357.261	411.026.859	-	669.252.993	5.888.637.113
Kendaraan	18.461.868.105	522.300.000	(1.142.837.089)	1.303.116.818	19.144.447.834
Aset dalam penyelesaian	17.759.080.520	31.146.216.040	-	(30.658.131.224)	18.247.165.336
Jumlah biaya perolehan	456.800.127.525	33.380.827.386	(2.084.775.226)	-	488.096.179.685
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	29.445.414.300	4.354.937.619	-	-	33.800.351.919
Tangki penyimpanan	24.642.933.241	2.701.205.486	(373.500.000)	-	26.970.638.727
Mesin dan peralatan	158.893.318.120	12.066.630.554	(439.922.830)	-	170.520.025.844
Perlengkapan pabrik	32.261.367.557	3.106.265.887	(128.515.307)	-	35.239.118.137
Peralatan kantor	3.854.743.598	513.050.398	-	-	4.367.793.996
Kendaraan	12.418.939.517	1.736.138.689	(1.142.837.089)	-	13.012.241.117
Jumlah akumulasi penyusutan	261.516.716.333	24.478.228.633	(2.084.775.226)	-	283.910.169.740
Nilai buku neto	195.283.411.192				204.186.009.945
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance
Biaya perolehan:					
Tanah	13.523.427.947	2.121.760.000	-	-	15.645.187.947
Bangunan	79.660.528.132	-	(262.500.000)	2.686.504.707	82.084.532.839
Tangki penyimpanan	52.166.129.651	-	(332.000.000)	-	51.834.129.651
Mesin dan peralatan	218.170.988.581	784.591.195	(10.500.000)	949.653.860	219.894.733.636
Perlengkapan pabrik	43.709.416.090	761.357.832	(175.660.000)	2.017.123.644	46.312.237.566
Peralatan kantor	4.600.277.296	91.017.426	(1.210.000)	118.272.539	4.808.357.261
Kendaraan	19.527.444.472	1.507.168.564	(2.572.744.931)	-	18.461.868.105
Aset dalam penyelesaian	9.835.907.032	13.694.728.238	-	(5.771.554.750)	17.759.080.520
Jumlah biaya perolehan	441.194.119.201	18.960.623.255	(3.354.614.931)	-	456.800.127.525
Akumulasi penyusutan:					
Bangunan	25.831.434.948	3.876.479.352	(262.500.000)	-	29.445.414.300
Tangki penyimpanan	22.392.483.926	2.582.449.315	(332.000.000)	-	24.642.933.241
Mesin dan peralatan	147.061.580.493	11.842.237.627	(10.500.000)	-	158.893.318.120
Perlengkapan pabrik	29.285.830.034	3.151.197.523	(175.660.000)	-	32.261.367.557
Peralatan kantor	3.398.805.867	456.832.627	(894.896)	-	3.854.743.598
Kendaraan	13.199.865.945	1.573.461.685	(2.354.388.113)	-	12.418.939.517
Jumlah akumulasi penyusutan	241.170.001.213	23.482.658.129	(3.135.943.009)	-	261.516.716.333
Nilai buku neto	200.024.117.988				195.283.411.192

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp295.331.900.500 dan Rp219.844.315.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap yang digunakan dalam operasi Perusahaan meliputi aset tetap yang telah habis nilai bukunya dengan nilai biaya perolehan masing-masing sebesar Rp92.289.020.518 dan Rp86.731.323.559.

Fixed assets, excluding land, are covered by insurance against fire risk and other risks under blanket policies with insurance coverage of Rp295,331,900,500 and Rp219,844,315,000 as of December 31, 2020 and 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets used in the Company's operations include fully depreciated fixed assets with acquisition cost totaling to Rp92,289,020,518 and Rp86,731,323,559 respectively.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan menggunakan seluruh aset tetapnya.

Nilai penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Company used all of its fixed assets.

Depreciation of fixed assets was charged to operations as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Beban pokok penjualan (Catatan 24)	19.723.732.144	19.037.531.659	Cost of goods sold (Note 24)
Beban penjualan (Catatan 25)	2.956.115.510	2.818.365.984	Selling expenses (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 26)	1.798.380.979	1.626.760.486	General and administrative expenses (Note 26)
	24.478.228.633	23.482.658.129	

Perhitungan laba dari penjualan dan penghentian pengakuan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the gain from sale and derecognition of fixed assets were as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
<u>Biaya perolehan</u>			<u>Acquisition cost</u>
Bangunan	-	262.500.000	Buildings
Tangki penyimpanan	373.500.000	332.000.000	Storage tanks
Mesin dan peralatan	439.922.830	10.500.000	Machinery and equipment
Peralatan pabrik	128.515.307	175.660.000	Factory equipment
Peralatan kantor	-	1.210.000	Office equipment
Kendaraan	1.142.837.089	2.572.744.931	Vehicles
	2.084.775.226	3.354.614.931	
<u>Akumulasi penyusutan</u>			<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	-	262.500.000	Buildings
Tangki penyimpanan	373.500.000	332.000.000	Storage tanks
Mesin dan peralatan	439.922.830	10.500.000	Machinery and equipment
Peralatan pabrik	128.515.307	175.660.000	Factory equipment
Peralatan kantor	-	894.896	Office equipment
Kendaraan	1.142.837.089	2.354.388.113	Vehicles
	2.084.775.226	3.135.943.009	
Nilai tercatat aset yang dijual	-	218.671.922	Carrying value of fixed assets sold
Hasil penjualan aset tetap	50.715.971	620.659.092	Proceeds from fixed assets sold
Laba penjualan aset tetap	50.715.971	401.987.170	Gain on disposal of fixed assets

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ Percentage of carrying amount to contract value	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Pembangunan 2 unit tangki penyimpanan CPO kapasitas 1.000MT	79%	90%	4.415.318.704	Maret/ March 2021	Construction of 2 tank unit crude palm oil 1,000MT capacity
Pemasangan pengukur tangki otomatis di Pontianak	48%	75%	3.400.153.265	Maret/ March 2021	Automatic tank gauging installation in Pontianak
Unmanned jembatan timbang di Pontianak	73%	57%	2.274.745.386	Juni/ June 2021	Unmanned weighted bridge area in Pontianak
Peningkatan kapasitas power supply PLN di Pontianak	59%	68%	2.004.071.546	April/ April 2021	Power supply capacity upgrading in Pontianak
Peningkatan sistem Illipe crushing di Pontianak	17%	35%	1.111.567.383	Juni/ June 2021	Illipe crushing process system upgrading in Pontianak
Peningkatan kapasitas 2 unit tangki penyimpanan CPO di Pontianak	24%	18%	1.102.890.864	Oktober/ October 2021	Upgrading of 2 crude palm oil tank capacity in Pontianak
Lain-lain di bawah Rp500.000.000			3.938.418.188		Others below Rp500,000,000
			18.247.165.336		

11. FIXED ASSETS (continued)

The details of construction in progress as of December 31, 2020 are as follows:

Rincian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The details of construction in progress as of December 31, 2019 were as follows:

	Persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak/ Percentage of carrying amount to contract value	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Peningkatan kapasitas pabrik kemasan di Pontianak	92%	92%	5.101.119.474	Maret/ March 2020	Upgrading capacity of packing plant in Pontianak
Peningkatan sistem anti kebakaran di Pontianak	85%	92%	2.836.051.686	Januari/ January 2020	Fire fighter system upgrading in Pontianak
Unmanned jembatan timbang di Pontianak	55%	25%	1.720.213.317	Februari/ February 2020	Unmanned weighted bridge area in Pontianak
Peningkatan kapasitas packing penyimpanan minyak di Pontianak	71%	40%	1.342.426.084	April/ April 2020	Upgrading capacity of packing jerry can in Pontianak
Relokasi ruang EHS dan ruang pengisian minyak di Pontianak	58%	89%	1.248.665.879	Januari/ January 2020	Relocation EHS and filling oil room in Pontianak
Pembangunan 2 unit tangki penyimpanan CPO kapasitas 1.000MT	20%	40%	1.143.473.232	Juni/ June 2020	Construction of 2 tank unit crude palm oil 1,000MT capacity
Pembangunan rumah beton untuk Spent Earth di Pontianak	93%	99%	938.137.297	Januari/ January 2020	Construction of red concrete for Spent Earth in Pontianak
Pembangunan pemancangan spun pile perkuatan sheet pile di Pontianak	45%	40%	774.374.000	Maret/ March 2020	Construction of strengthening spun pile on sheet pile in Pontianak
Pembangunan fasilitas pendukung produksi illipe di Pontianak	43%	50%	707.500.000	Mei/ May 2020	Construction of supporting production facility in Pontianak
Lain-lain di bawah Rp500.000.000			1.947.119.551		Others below Rp500,000,000
			17.759.080.520		

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada 31 Desember 2020, terdapat komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap senilai Rp19.438.932.000. Perusahaan telah membayar 16% dari nilai kontrak senilai Rp3.106.099.840 yang disajikan sebagai uang muka pembelian aset tetap (Catatan 10). Aset tersebut telah terealisasi selama 2021.

Tidak terdapat komitmen perolehan aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019.

Hak atas tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah Perusahaan adalah berupa Hak Guna Bangunan ("HGB"), yang berlaku hingga pada berbagai tanggal dari tahun 2021 sampai 2038. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

11. FIXED ASSETS (continued)

On December 31, 2020, there was contractual commitment for the acquisition of fixed asset totaling Rp19,438,932,000. The Company has paid 16% of the contract value or amounting to Rp3,106,099,840 which was presented as advance for purchase of fixed assets (Note 10). The fixed asset has been realized during 2021.

There is no commitment for the acquisition of fixed asset as of December 31, 2019.

Land rights

The Company's titles of ownership on its land rights are in the form of Building Usage Rights ("HGB"), which are valid until several dates from 2021 to 2038. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/extended upon their expirations.

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan mengadakan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha pihak berelasi - lancar

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Entitas sepengendali:		
PT Wilmar Nabati Indonesia	147.330.848.006	108.652.844.189
PT Sari Agrotama Persada	116.134.417.011	101.172.185.005
Wilmar Trading Pte. Ltd.	33.432.889.447	5.984.380.500
PT Multimas Nabati Asahan	-	35.218.782.410
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	-	1.377.067.813
	296.898.154.464	252.405.259.917
Sebagai persentase terhadap jumlah aset	18,95%	18,12%

Piutang usaha pihak berelasi - lancar, tidak berbunga dan pada umumnya berjangka waktu pembayaran 30 hari.

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties which are conducted on terms and conditions agreed between the parties.

The significant balances and transactions with related parties are as follows:

a. Trade receivables from related parties - current

Entities under common control:
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Sari Agrotama Persada
Wilmar Trading Pte. Ltd.
PT Multimas Nabati Asahan
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.

As percentage to total assets

Trade receivables from related parties - current, are non-interest bearing and generally on 30 days' terms of payments.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

a. Piutang usaha pihak berelasi - lancar (lanjutan)

Rincian piutang usaha pihak berelasi - lancar, menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Entitas sepengendali:		
Rupiah	263.465.265.017	245.043.811.604
Dolar AS	33.432.889.447	7.361.448.313
	296.898.154.464	252.405.259.917

Saldo piutang usaha pihak berelasi - lancar pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk piutang usaha pihak berelasi - lancar. Berdasarkan penilaian atas kerugian kredit ekspektasian atas saldo akun piutang usaha pada akhir tahun, tidak terdapat jumlah penurunan nilai piutang usaha yang signifikan. Oleh karena itu Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang usaha pihak berelasi.

b. Piutang lain-lain pihak berelasi - lancar

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Entitas sepengendali:		
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	3.277.815
PT Multimas Nabati Asahan	-	105.188
	-	3.383.003

Pada tanggal 31 Desember 2019, piutang lain-lain merupakan piutang kepada pihak berelasi atas jasa penyimpanan dan piutang atas penjualan suku cadang. Manajemen berkeyakinan bahwa piutang tersebut akan dapat dilunasi dalam waktu 1 tahun dan menyajikannya sebagai aset lancar.

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Trade receivables from related parties - current (continued)

Details of trade receivables from related parties - current, by currency are as follows:

Entities under common control:
Rupiah
US Dollars

Outstanding balances of trade receivables from related parties - current at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade receivables from related parties - current. Based on the assessment of expected credit losses on trade receivables at the end of the year, there is no significant decrease in the value of trade receivables. Therefore, Management believes that an allowance for impairment of trade receivables from related parties is not considered necessary.

b. Other receivables from related parties - current

Entities under common control:
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Multimas Nabati Asahan

As of December 31, 2019, other receivables represent receivable to a related parties of storage tank service and sales of spare parts. Management believed that the receivables will be settled within a year and presented it as part of current assets

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

c. Utang usaha pihak berelasi - lancar

c. Trade payables to related parties - current

31 Desember/December 31

	2020	2019
Entitas sepengendali:		
PT Multi Nabati Sulawesi	66.078.358.830	-
PT Agronusa Investama	51.108.512.939	53.788.840.424
PT Bumipratama Khatulistiwa	11.983.646.513	16.618.679.061
PT Wilmar Nabati Indonesia	11.454.885.013	3.216.951.144
PT Multimas Nabati Asahan	6.692.803.990	8.481.071.425
PT Agro Palindo Sakti	3.118.307.500	6.623.199.000
Wilmar Trading Pte. Ltd.	1.620.865.497	-
PT Sari Agrotama Persada	1.442.051.486	-
	153.499.431.768	88.728.741.054

Entities under common control:

PT Multi Nabati Sulawesi
PT Agronusa Investama
PT Bumipratama Khatulistiwa
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Multimas Nabati Asahan
PT Agro Palindo Sakti
Wilmar Trading Pte. Ltd.
PT Sari Agrotama Persada

Sebagai persentase
terhadap jumlah liabilitas

50,17%

33,89%

As percentage to total liabilities

Utang usaha pihak berelasi - lancar merupakan utang yang timbul dari pembelian komoditas.

Trade payables to related parties - current represents payables arising from purchase of commodities.

Utang usaha pihak berelasi - lancar tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 60 hari.

Trade payables to related parties - current are non-interest bearing and are normally settled on 60 days' terms.

Rincian utang usaha pihak berelasi - lancar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade payables to related parties - current by currency are as follows:

31 Desember/December 31

	2020	2019
Entitas sepengendali:		
Rupiah	151.878.566.271	88.728.741.054
Dolar AS	1.620.865.497	-
	153.499.431.768	88.728.741.054

Entities under common control:

Rupiah
US Dollar

Saldo utang usaha pihak berelasi - lancar pada akhir tahun tidak berjaminan. Tidak ada jaminan yang diberikan maupun diterima untuk utang usaha pihak berelasi - lancar.

Outstanding balances of trade payables to related parties - current at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade payables to related parties - current.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Utang lain-lain pihak berelasi - lancar

d. Other payables to related parties - current

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Entitas induk terakhir:		
Wilmar International Limited	1.841.407.750	1.918.795.121
Entitas sepengendali:		
PT Petro Andalan Nusantara	525.876.400	740.979.200
PT Wilmar Consultancy Services	373.450.000	-
PT Multimas Nabati Asahan	274.288.443	70.457.834
PT Agronusa Investama	43.450.000	115.500.000
PT Agro Palindo Sakti	23.595.000	4.372.500
PT Bumipratama Khatulistiwa	12.650.000	47.025.000
PT Kerry Sawit Indonesia	4.576.000	4.966.280
PT Sinar Alam Permai	507.522	-
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	-	17.209.439
PT Sari Agrotama Persada	-	8.039.972
PT Tania Selatan	-	1.384.519
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	165.000
PT Agrindo Indah Persada	-	110.500
	1.258.393.365	1.010.210.244
Entitas asosiasi Grup WIL:		
PT Bumi Karyatama Raharja	160.105.000	1.021.157.500
PT Usda Seroja Jaya	-	1.685.308.323
	160.105.000	2.706.465.823
	3.259.906.115	5.635.471.188
Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas	1,07%	2,15%

Ultimate parent:
Wilmar International Limited

Entities under common control:
PT Petro Andalan Nusantara
PT Wilmar Consultancy Services
PT Multimas Nabati Asahan
PT Agronusa Investama
PT Agro Palindo Sakti
PT Bumipratama Khatulistiwa
PT Kerry Sawit Indonesia
PT Sinar Alam Permai
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.
PT Sari Agrotama Persada
PT Tania Selatan
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Agrindo Indah Persada

Associated entity of WIL Group:
PT Bumi Karyatama Raharja
PT Usda Seroja Jaya

Utang lain-lain pihak berelasi - lancar, tidak bunga dan merupakan utang atas pembelian bahan bakar, pembayaran atas nama Perusahaan, beban transportasi, pembelian suku cadang dan layanan jasa teknis.

Other payables to related parties - current, are non-interest bearing and represent payable from purchase of fuel, payments on behalf of the Company, transportation expense, purchases of spare parts, and technical services.

Utang lain-lain pihak berelasi - lancar tidak bunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 30 hari.

Other payables to related parties - current are non-interest bearing and are normally settled on 30 days' terms.

Rincian utang lain-lain pihak berelasi - lancar menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Details of other payables to related parties - current by currency are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Entitas induk terakhir:		
Dolar AS	1.841.407.750	1.918.795.121
Entitas sepengendali:		
Rupiah	1.258.393.365	993.000.805
Dolar AS	-	17.209.439
Entitas asosiasi Grup WIL:		
Rupiah	160.105.000	2.706.465.823
	3.259.906.115	5.635.471.188

Ultimate parent:
US Dollar

Entities under common control:
Rupiah
US Dollar

Associated entity of WIL Group:
Rupiah

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

d. Utang lain-lain pihak berelasi - lancar (lanjutan)

Saldo utang lain-lain pihak berelasi - lancar, pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada jaminan yang diberikan maupun diterima untuk utang lain-lain pihak berelasi - lancar.

Untuk penjelasan tentang proses manajemen risiko likuiditas Perusahaan, lihat Catatan 30.

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

d. Other payables to related parties - current (continued)

Outstanding balances of other payables to related parties - current, at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any other payables to related parties - current.

For explanations on the Company's liquidity risk management processes, refer to Note 30.

31 Desember/December 31

	2020	2019	
Jumlah liabilitas - pihak berelasi	156.759.337.883	94.364.212.242	Total liabilities - related parties
Jumlah liabilitas	305.958.833.204	261.784.845.240	Total liabilities
Persentase antara jumlah liabilitas kepada pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	51,24%	36,05%	Percentage of liabilities involving related parties to total liabilities

e. Penjualan dan pendapatan kepada pihak berelasi

e. Sales and income to related parties

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31

	2020	2019	
Penjualan komoditas (Catatan 23)			Sales of commodities (Note 23)
Entitas sepengendali:			Entities under common control:
Ekspor:			Export:
Wilmar Trading Pte. Ltd.	175.114.774.956	136.700.230.699	Wilmar Trading Pte. Ltd.
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	-	122.323.676.996	PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.
	175.114.774.956	259.023.907.695	
Lokal:			Local:
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.305.123.023.380	921.945.090.813	PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Sari Agrotama Persada	1.145.675.446.063	914.669.884.666	PT Sari Agrotama Persada
PT Multimas Nabati Asahan	2.244.806.480	76.919.736.868	PT Multimas Nabati Asahan
PT Wilmar Bioenergi Indonesia	-	1.930.032.630	PT Wilmar Bioenergi Indonesia
	2.453.043.275.923	1.915.464.744.977	
	2.628.158.050.879	2.174.488.652.672	
Jumlah penjualan komoditas	3.634.297.273.749	3.120.937.098.980	Total sales of commodities
Persentase antara jumlah penjualan komoditas kepada pihak berelasi dengan jumlah penjualan	72,32%	69,67%	Percentage of sales of commodities involving related parties to total sales

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

e. Penjualan dan pendapatan kepada pihak berelasi (lanjutan)

e. Sales and income to related parties (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Penjualan bahan pembantu dan suku cadang		
Entitas sepengendali:		
PT Wilmar Nabati Indonesia	2.097.497.325	1.337.528.732
PT Multimas Nabati Asahan	528.669.152	77.400.372
PT Sinar Alam Permai	187.763.400	24.096.656
PT Multi Nabati Sulawesi	28.798.060	25.059.803
PT Sari Agrotama Persada	1.205.448	4.499.600
PT Sinarperdana Caraka	170.964	-
PT Wilmar Padi Indonesia	89.444	-
PT Sentana Adidaya Pratama	-	682.500
	<u>2.844.193.793</u>	<u>1.469.267.663</u>
Jumlah penjualan bahan pembantu dan suku cadang	<u>3.669.430.771</u>	<u>2.331.501.114</u>
Persentase antara jumlah penjualan bahan pembantu dan suku cadang kepada pihak berelasi dengan jumlah penjualan bahan pembantu dan suku cadang	<u>77,51%</u>	<u>63,02%</u>

Sales of indirect material and spare parts

Entities under common control:
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Multimas Nabati Asahan
PT Sinar Alam Permai
PT Multi Nabati Sulawesi
PT Sari Agrotama Persada
PT Sinarperdana Caraka
PT Wilmar Padi Indonesia
PT Sentana Adidaya Pratama

Total sales of indirect materials and spare parts

Percentage of sales of indirect material and spare parts involving related parties to total sales of indirect material and spare parts

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Penjualan aset tetap		
Entitas sepengendali:		
PT Multi Nabati Sulawesi	3.333.333	-
PT Wilmar Nabati Indonesia	-	2.750.000
	<u>3.333.333</u>	<u>2.750.000</u>
Jumlah penjualan aset tetap	<u>50.715.971</u>	<u>620.659.092</u>
Persentase antara jumlah penjualan aset tetap kepada pihak berelasi dengan jumlah penjualan aset tetap	<u>6,57%</u>	<u>0,44%</u>

Sales of fixed assets

Entities under common control:
PT Multi Nabati Sulawesi
PT Wilmar Nabati Indonesia

Total sales of fixed assets

Percentage of sales of fixed assets involving related parties to total sales of fixed assets

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembelian dari pihak berelasi

f. Purchases from related parties

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Pembelian komoditas (Catatan 24)		
Entitas sepengendali:		
PT Agronusa Investama	574.027.030.540	379.115.964.380
PT Bumipratama Khatulistiwa	217.396.101.784	192.750.082.934
PT Wilmar Nabati Indonesia	158.625.055.060	66.435.442.180
PT Agro Palindo Sakti	148.066.856.650	214.997.865.000
PT Multi Nabati Sulawesi	135.807.436.598	-
PT Multimas Nabati Asahan	120.505.169.270	100.632.668.200
PT Sari Agrotama Persada	11.698.063.920	5.851.263.594
Wilmar Trading Pte. Ltd.	1.709.579.298	-
PT Sinar Alam Permai	-	51.745.817.571
Entitas asosiasi Grup WIL:		
PT Usaha Inti Padang	-	21.370.572.735
	1.367.835.293.120	1.032.899.676.594
Jumlah pembelian komoditas	3.220.220.451.295	2.525.133.925.717
Persentase antara jumlah pembelian komoditas kepada pihak berelasi dengan jumlah pembelian komoditas	42,48%	40,90%

**Purchases of commodities
(Note 24)**

Entities under common control:
PT Agronusa Investama
PT Bumipratama Khatulistiwa
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Agro Palindo Sakti
PT Multi Nabati Sulawesi
PT Multimas Nabati Asahan
PT Sari Agrotama Persada
Wilmar Trading Pte. Ltd.
PT Sinar Alam Permai
Associated entity of WIL Group:
PT Usaha Inti Padang

Total purchases of commodities

Percentage of purchases of commodities involving related parties to total purchases of commodities

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Beban transportasi dan penanganan penjualan (Catatan 25)		
Entitas sepengendali:		
Raffles Shipping International Pte. Ltd.	20.049.944	246.294.052
	20.049.944	246.294.052
Jumlah beban transportasi dan penanganan penjualan	11.078.003.875	14.743.743.009
Persentase antara jumlah beban transportasi dan penanganan penjualan kepada pihak berelasi dengan jumlah beban transportasi dan penanganan penjualan	0,18%	1,67%

**Handling and transporting for selling expense
(Note 25)**

Entities under common control:
Raffles Shipping International Pte. Ltd.

Total handling and transporting for selling expense

Percentage of handling and transporting for selling expense involving related parties to total handling and transporting for selling expense

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembelian dari pihak berelasi (lanjutan)

f. Purchases from related parties (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Pembelian bahan pembantu, suku cadang, bahan bakar, dan lain-lain		
Entitas sepengendali:		
PT Petro Andalan Nusantara	3.344.032.246	6.105.040.000
PT Agronusa Investama	1.938.250.000	827.250.000
Wilmar Nutrition (Jiangsu) Co., Ltd.	1.734.096.000	1.222.080.000
PT Multimas Nabati Asahan	1.311.855.153	416.383.336
PT Bumipratama Khatulistiwa	696.875.000	455.625.000
PT Agro Palindo Sakti	446.925.000	772.125.000
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	333.118.833	536.815.472
PT Wilmar Nabati Indonesia	289.432.727	15.921.063
PT Sari Agrotama Persada	199.952.732	53.918.526
PT Wilmar Consultancy Services	80.025.000	53.200.000
PT Sinar Alam Permai	79.782.689	-
PT Agrindo Indah Persada	17.967.393	478.089
Yihai Kerry (Guangzhou) Logistics & Supply Chain Co., Ltd.	7.429.752	-
PT Sentana Adidaya Pratama	445.500	4.608.876
PT Mustika Sembuluh	-	7.755.766
PT Multi Nabati Sulawesi	-	1.639.812
PT Sarana Titian Permata	-	1.422.768
PT Kerry Sawit Indonesia	-	780.032
PT Daya Labuhan Indah	-	690.968
PT Perkebunan Milano	-	547.978
Entitas asosiasi Grup WIL:		
PT Bumi Karyatama Raharja	4.277.750.000	6.058.075.000
	14.757.938.025	16.534.357.686
Jumlah pembelian bahan pembantu, suku cadang, bahan bakar, dan lain-lain	78.620.682.108	83.418.718.217
Persentase pembelian bahan pembantu, suku cadang, dan bahan bakar kepada pihak-pihak berelasi dengan jumlah pembelian bahan pembantu, suku cadang, bahan bakar, dan lain-lain	18,77%	19,82%

Purchases of indirect materials, spare parts, fuel, and others

Entities under common control:

PT Petro Andalan Nusantara
PT Agronusa Investama
Wilmar Nutrition (Jiangsu) Co., Ltd.
PT Multimas Nabati Asahan
PT Bumipratama Khatulistiwa
PT Agro Palindo Sakti
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.
PT Wilmar Nabati Indonesia
PT Sari Agrotama Persada
PT Wilmar Consultancy Services
PT Sinar Alam Permai
PT Agrindo Indah Persada
Yihai Kerry (Guangzhou) Logistics & Supply Chain Co., Ltd.
PT Sentana Adidaya Pratama
PT Mustika Sembuluh
PT Multi Nabati Sulawesi
PT Sarana Titian Permata
PT Kerry Sawit Indonesia
PT Daya Labuhan Indah
PT Perkebunan Milano

Associated entity of WIL Group:

PT Bumi Karyatama Raharja

Total purchases of indirect materials, spare parts, fuel, and others

Percentage of purchases of indirect materials, spare parts, and fuel involving related parties to total purchases of indirect materials, spare parts, fuel, and others

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembelian dari pihak berelasi (lanjutan)

f. Purchases from related parties (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Beban transportasi dan penanganan pembelian		
Entitas sepengendali:		
PT Petro Andalan Nusantara	21.840.000	28.000.000
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	3.754.255	-
Entitas asosiasi Grup WIL:		
PT Usda Seroja Jaya	967.193.625	1.335.529.100
	992.787.880	1.363.529.100
Jumlah beban transportasi dan penanganan pembelian	46.597.953.242	52.095.351.549
Persentase antara jumlah beban transportasi dan penanganan pembelian kepada pihak berelasi dengan jumlah beban transportasi dan penanganan pembelian	2,13%	2,62%

Handling and transporting for purchase expense

Entities under common control:
PT Petro Andalan Nusantara
PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.

Associated entity of WIL Group:
PT Usda Seroja Jaya

Total handling and transporting purchase expense

Percentage of handling and transporting for purchase expense involving related parties to total handling and transporting for purchase expense

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Beban sewa		
Entitas sepengendali:		
PT Wilmar Benih Indonesia	-	24.999.999
Jumlah beban sewa	-	194.999.999
Persentase antara jumlah beban sewa dengan pihak berelasi dengan jumlah beban sewa	0%	12,82%

Rent expense
Entities under common control:
PT Wilmar Benih Indonesia

Total rent expense

Percentage of rent expense involving related party to total rent expense

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Biaya pengolahan		
Entitas sepengendali:		
PT Multimas Nabati Asahan	415.189.422	28.588.626
Jumlah biaya pengolahan	415.189.422	28.588.626
Persentase antara jumlah biaya pengolahan dengan pihak berelasi dengan jumlah biaya pengolahan	100%	100%

Processing cost

Entities under common control:
PT Multimas Nabati Asahan

Total processing cost

Percentage of processing cost involving related party to total processing cost

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Pembelian dari pihak berelasi (lanjutan)

f. Purchases from related parties (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Biaya servis		
Entitas induk terakhir:		
Wilmar International Limited	1.864.515.100	1.924.868.568
Entitas sepengendali:		
PT Wilmar Consultancy Services	1.914.500.000	1.526.000.000
	3.779.015.100	3.450.868.568
Jumlah biaya servis	4.065.521.776	3.928.404.272
Persentase antara jumlah biaya servis kepada pihak berelasi dengan jumlah biaya servis	92,95%	87,84%

Service fee
Ultimate parent:
Wilmar International Limited
Entities under common control:
PT Wilmar Consultancy Services
Total service fee
Percentage of service fee involving related parties to total service fee

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Biaya lisensi		
Entitas sepengendali:		
PT Multimas Nabati Asahan	110.000.000	50.000.000
PT Sinar Alam Permai	50.000.000	50.000.000
	160.000.000	100.000.000
Jumlah biaya lisensi	160.000.000	100.000.000
Persentase antara jumlah biaya lisensi kepada pihak berelasi dengan jumlah biaya lisensi	100,00%	100,00%

Licence fee
Entities under common control:
PT Multimas Nabati Asahan
PT Sinar Alam Permai
Total licence fee
Percentage of licence fee involving related parties to total licence fee

g. Kompensasi manajemen kunci

g. Key management compensation

Manajemen kunci Perusahaan termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa yang diberikan kepada Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's key management includes Directors and Board of Commissioners. The compensation paid or payable to key management for services rendered to the Company is shown below:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	2.400.000.000	2.220.000.000

Salaries and other short-term employee benefits

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

g. Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

g. Key management compensation (continued)

Direksi

Board of Directors

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	15.955.008.160	15.154.252.000	Salaries and other short-term employee benefits
Tidak terdapat kompensasi lainnya selain dari yang diungkapkan di atas.			There are no other compensations other than those which have been disclosed above.

h. Rincian jenis transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

h. The nature of transactions and relationships with related parties, are as follows:

Sifat relasi/ Nature of related parties	Pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/Transactions
Entitas induk terakhir/ Ultimate parent	Wilmar International Limited ("WIL")	Jasa layanan teknologi informasi/ Information technology service fee
Entitas Grup sepengendali WIL/ Entity under common control of WIL Group	PGEO Edible Oils Sdn. Bhd.	Penjualan barang jadi, pembelian suku cadang, dan beban transportasi pembelian/ Sale of finished goods, purchases of spare parts, and purchase transportation expense.
	PT Agro Palindo Sakti PT Agronusa Investama PT Bumipratama Khatulistiwa	Pembelian bahan baku dan bahan pembantu/ Purchases of raw materials and indirect materials.
	PT Agrindo Indah Persada PT Duta Sugar International Yihai Kerry (Guangzhou) Logistics & Supply Chain Co., Ltd.	Pembelian suku cadang/ Purchases of spare parts.
	PT Daya Labuhan Indah PT Mustika Sembuluh PT Sarana Titian Permata PT Perkebunan Milano	
	PT Kerry Sawit Indonesia	Pembelian suku cadang dan biaya penggantian atas jaringan telekomunikasi/ Purchases of spare parts and reimbursement expense of telecommunication network
	PT Sentana Adidaya Pratama	Pembelian dan penjualan suku cadang/ Purchases and sales of spare parts.
	PT Multi Nabati Sulawesi	Pembelian barang jadi dan suku cadang serta penjualan suku cadang dan aset/ Purchase of finished goods and spare parts and sales of spare parts and assets.
	PT Multimas Nabati Asahan	Pembelian barang jadi, bahan pembantu dan suku cadang, biaya lisensi, dan beban pengolahan, penjualan barang jadi dan bahan pembantu, serta biaya lain-lain/ Purchases of finished goods, and spare parts, licence expense, and processing expense, sale finished goods, and scraps, and others.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

h. Rincian jenis transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

h. The nature of transactions and relationships with related parties, are as follows:

Sifat relasi/ Nature of related parties	Pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/Transactions
Entitas sepengendali Grup WIL (lanjutan)/ Entity under common control of WIL Group (continued)	PT Petro Andalan Nusantara	Pembelian bahan bakar dan beban transportasi/ Purchases of fuel and transportation expense
	PT Sari Agrotama Persada	Penjualan dan pembelian barang jadi, pembelian dan penjualan bahan pembantu, serta biaya lain-lain/ Sales and purchases of finished goods, purchase and sales of indirect materials, and others.
	PT Sinar Alam Permai	Pembelian barang jadi, penjualan dan pembelian bahan pembantu dan suku cadang, dan biaya lisensi/ Purchases of finished goods, sales and purchase of indirect materials, and license fee.
	PT Wilmar Benih Indonesia	Beban sewa/ Rent expenses
	PT Wilmar Bioenergi Indonesia	Penjualan barang jadi/ Sales of finished goods.
	PT Tania Selatan	Biaya penggantian atas jaringan telekomunikasi/ Reimbursement expense of telecommunication network
	PT Wilmar Consultancy Services	Jasa layanan teknologi informasi, perangkat lunak, dan pembelian aset tetap/ Information technology, software service fee, and purchase of fixed assets.
	PT Wilmar Nabati Indonesia	Penjualan dan pembelian barang jadi, bahan pembantu, suku cadang, penjualan aset tetap, dan biaya lain-lain / Sales and purchases of finished goods, indirect materials, spareparts, sales of fixed assets, and others.
	PT Wilmar Padi Indonesia PT Sinar Perdana Caraka	Penjualan suku cadang/ Sales of spare parts.
	Raffles Shipping International Pte. Ltd.	Beban transportasi/ Transportation expenses.
	Wilmar Trading Pte. Ltd.	Penjualan dan pembelian barang jadi/ Sales and purchase of finished goods.
	Wilmar Nutrition(Jiangsu) Co., Ltd.	Pembelian bahan pembantu/ Purchases of indirect materials.
	PT Bumi Karyatama Raharja PT Madu Lingga Raharja	Pembelian bahan pembantu/ Purchase of indirect materials
	PT Usaha Inti Padang	Pembelian barang jadi/ Purchases of finished goods
	PT Usda Seroja Jaya	Beban transportasi Transportation expenses
Entitas asosiasi Grup WIL/ Associated entity of WIL Group		

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- h. Rincian jenis transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2017, Perusahaan melakukan Perjanjian Pemberian Lisensi dengan PT Multimas Nabati Asahan ("MNA"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh hak penggunaan atas merek dagang dan logo "Sania", "Sovia", dan "SIIP" yang terdaftar sebagai milik MNA. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2022. Selama 2020 dan 2019, Perusahaan dikenakan beban royalti oleh MNA sebesar masing-masing Rp110.000.000 and Rp50.000.000.

Pada tanggal 10 Desember 2019, Perusahaan melakukan Perjanjian Pemberian Lisensi dengan PT Sinar Alam Permai ("SAP"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh hak penggunaan atas merek dagang dan logo "Fortune" yang terdaftar sebagai milik SAP. Perjanjian ini berlaku hingga 31 Desember 2020. Selama 2020 dan 2019, Perusahaan dikenakan beban royalti oleh SAP sebesar masing-masing Rp50.000.000.

12. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- h. The nature of transactions and relationships with related parties, are as follows: (continued)

On December 1, 2017, the Company entered into a License Provision Agreement with PT Multimas Nabati Asahan ("MNA"). Under this agreement, the Company was provided with a right to use the "Sania", "Sovia", and "SIIP" trademarks and logos registered under MNA's. The agreements are effective until December 31, 2022. In 2020 and 2019, the Company was charged royalty fee by MNA amounted to Rp110,000,000 and Rp50,000,000, respectively.

On December 10, 2019, the Company entered into a License Provision Agreement with PT Sinar Alam Permai ("SAP"). Under this agreement, the Company was provided with a right to use the "Fortune" trademark and logo registered under SAP's. The agreement is effective until December 31, 2020. In 2020 and 2019, the Company was charged royalty fee by SAP amounted to Rp50,000,000, respectively.

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
0 - 30 hari	36.469.680.611	35.874.899.873
30 - 60 hari	1.963.199.900	2.238.244.314
60 - 90 hari	13.932.489	6.953.445
90 - 120 hari	778.334.734	389.584.350
> 120 hari	54.886.991	39.725.420
	39.280.034.725	38.549.407.402

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	39.280.034.725	38.549.407.402

Utang usaha merupakan utang yang timbul dari pembelian *Crude Palm Oil* ("CPO") dan *Palm Kernel* ("PK") dari pihak ketiga. Utang usaha tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 60 hari.

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of trade payables based on aging are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
0 - 30 days	36.469.680.611	35.874.899.873
30 - 60 days	1.963.199.900	2.238.244.314
60 - 90 days	13.932.489	6.953.445
90 - 120 days	778.334.734	389.584.350
> 120 days	54.886.991	39.725.420
	39.280.034.725	38.549.407.402

Detail of trade payables by currency are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Rupiah	39.280.034.725	38.549.407.402

Trade payables represent payables arising from purchase of *Crude Palm Oil* ("CPO") and *Palm Kernel* ("PK") from third parties. Trade payables are non-interest bearing and are normally settled on 60 days' terms.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Saldo utang usaha pada akhir tahun tidak memiliki jaminan. Tidak ada surat jaminan yang diberikan maupun diterima untuk utang usaha. Untuk penjelasan tentang proses manajemen risiko likuiditas Perusahaan, lihat Catatan 30.

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

Outstanding balances of trade payables at year-end are unsecured. There have been no guarantees provided or received for any trade payables. For explanations on the Company's liquidity risk management processes, refer to Note 30.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Analisis umur utang lain-lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

14. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

The details of other payables - third parties based on aging are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
0 - 30 hari	18.820.183.048	19.997.571.164	0 - 30 days
30 - 60 hari	53.802.137	113.412.617	30 - 60 days
60 - 90 hari	59.787.000	23.367.775	60 - 90 days
90 - 120 hari	46.223.001	55.256.200	90 - 120 days
> 120 hari	62.770.712	7.411.785.097	> 120 days
	19.042.765.898	27.601.392.853	

Rincian utang lain-lain - pihak ketiga menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of other payables - third parties by currency are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Rupiah	15.351.053.648	26.381.290.593	Rupiah
Ringgit Malaysia	1.629.805.425	541.724.531	Malaysian Ringgit
Euro	1.576.313.966	172.834.238	Euro
Dolar AS	309.539.610	407.502.001	US Dollars
Dolar Singapura	176.053.249	10.320.740	Singapore Dollars
Yen Jepang	-	87.720.750	Japan Yen
	19.042.765.898	27.601.392.853	

Utang lain-lain merupakan utang yang timbul dari pembelian barang dan jasa yang tidak berhubungan dengan bisnis utama Perusahaan.

Other payables represent payables arising from purchasing of goods and services which were not related to the Company's main business.

Utang lain-lain tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 60 hari.

Other payables are non-interest bearing and are normally settled on 60 days' terms.

15. UANG MUKA PENJUALAN

Akun ini merupakan uang muka penjualan barang jadi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Uang muka penjualan tidak berbunga dan pada umumnya diselesaikan dalam jangka waktu 60 hari.

15. SALES ADVANCES

This account represents advance payments for sales of finished goods as of December 31, 2020 and 2019. Sales advances are non-interest bearing and are normally settled on 60 days' terms.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka dan estimasi tagihan pajak

Pajak dibayar di muka

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	54.154.210.515	53.070.786.558
Pajak Ekspor	1.014.464.000	-
	55.168.674.515	53.070.786.558

PPN pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan jumlah kelebihan PPN masukan atas PPN keluaran.

Estimasi tagihan pajak

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Pajak pertambahan nilai (Catatan 16f)		
tahun pajak 2018	29.144.136.146	28.516.341.398
tahun pajak 2017	14.356.695.601	16.045.788.901
tahun pajak 2016	4.679.760.515	35.714.363.384
tahun pajak 2015	-	11.342.737.974
	48.180.592.262	91.619.231.657
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan - tahun pajak 2017	13.506.280.132	13.506.280.132
tahun pajak 2015	14.151.808.840	-
	75.838.681.234	105.125.511.789

Pada tanggal 5 April 2019, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2017 yang menyatakan kurang bayar pajak penghasilan badan beserta denda sebesar Rp6.912.011.399, berbeda dibandingkan dengan jumlah yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan tahunan Perusahaan tahun 2017, yaitu lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp7.677.910.203. Perusahaan menerima sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp1.083.641.470 dan mencatat ke dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Pada tanggal 25 April 2019, Perusahaan membayar nilai sesuai hasil pemeriksaan sebesar Rp6.912.011.399. Pada tanggal 20 Mei 2019 Perusahaan mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak atas nilai sebesar Rp13.506.280.132. Pada tanggal 20 April 2020, Kantor Pajak menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan. Pada tanggal 15 Juni 2020, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak. Belum terdapat hasil keputusan banding yang disampaikan kepada Perusahaan hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

16. TAXATION

a. Prepaid taxes and estimated claims for refundable tax

Prepaid taxes

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Refundable Value Added Tax ("VAT")	54.154.210.515	53.070.786.558
Export Tax	1.014.464.000	-
	55.168.674.515	53.070.786.558

Refundable VAT as of December 31, 2020 and 2019 represents the excess of input VAT over output VAT.

Estimated claims for refundable tax

	31 Desember/December 31	
	2020	2019
Value added tax (Note 16f)		
fiscal year 2018	29.144.136.146	28.516.341.398
fiscal year 2017	14.356.695.601	16.045.788.901
fiscal year 2016	4.679.760.515	35.714.363.384
fiscal year 2015	-	11.342.737.974
	48.180.592.262	91.619.231.657
Refundable corporate income tax - fiscal year 2017	13.506.280.132	13.506.280.132
fiscal year 2015	14.151.808.840	-
	75.838.681.234	105.125.511.789

On April 5, 2019, the Company received a tax assessment letter for 2017 reflecting an underpayment of corporate income tax and its related penalty totaling Rp6,912,011,399, different with the amount as reported in the Company's corporate income tax return, which represent overpayment of corporate income tax of Rp7,677,910,203. The Company partially accepted the tax assessment of Rp1,083,641,470 and charged in the current year profit or loss. On April 25, 2019, the Company paid the assessment result of Rp6,912,011,399. On May 20, 2019, the Company submitted objection letter to the Tax Office for the unaccepted amount of Rp13,506,280,132. On April 20, 2020, Tax Office rejected the Company's objection. On June 15, 2020, the Company submitted tax appeal letter to Tax Court. No result of the tax appeal has been communicated to the Company until the completion date of these financial statements.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka dan estimasi tagihan pajak (lanjutan)

Estimasi tagihan pajak (lanjutan)

Pada tanggal 30 Januari 2020, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2015 yang menyatakan kurang bayar pajak penghasilan badan beserta denda sebesar Rp25.021.433.145, berbeda dibandingkan dengan jumlah yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan tahunan Perusahaan tahun 2015, yaitu kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp9.895.619.655. Perusahaan menerima sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp974.004.650 dan mencatat ke dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Pada tanggal 26 Februari 2020, Perusahaan membayar nilai kurang bayar sesuai hasil pemeriksaan sebesar Rp15.125.813.490. Pada tanggal 17 April 2020 Perusahaan mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak atas nilai sebesar Rp14.151.808.840. Belum terdapat hasil keputusan keberatan yang disampaikan kepada Perusahaan hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

Pada tanggal 5 Januari 2021, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 yang menyatakan kurang bayar pajak penghasilan badan beserta denda sebesar Rp19.324.535.387, berbeda dibandingkan dengan jumlah yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan tahunan Perusahaan tahun 2016, yaitu kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp7.207.976.048. Perusahaan menerima sebagian hasil pemeriksaan pajak sebesar Rp807.661.064. Pada tanggal 3 Februari 2021, Perusahaan membayar nilai kurang bayar sesuai hasil pemeriksaan sebesar Rp12.116.559.339. Pada tanggal 15 Februari 2021 Perusahaan mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak atas nilai sebesar Rp11.308.898.275. Belum terdapat hasil keputusan keberatan yang disampaikan kepada Perusahaan hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

Untuk penjelasan tentang status tagihan pajak pertambahan nilai yang masih belum selesai, lihat Catatan 16f.

16. TAXATION (continued)

a. Prepaid taxes and estimated claims for refundable tax (continued)

Estimated claims for refundable tax (continued)

On January 30, 2020, the Company received a tax assessment letter for 2015 reflecting an underpayment of corporate income tax and its related penalty totaling Rp25,021,433,145, different with the amount as reported in the Company's corporate income tax return, which represent underpayment of corporate income tax of Rp9,895,619,655. The Company partially accepted the tax assessment of Rp974,004,650 and charged in the current year profit or loss. On February 26, 2020, the Company paid the underpayment based on assessment result of Rp15,125,813,490. On April 17, 2020, the Company submitted objection letter to the Tax Office for the unaccepted amount of Rp14,151,808,840. No result of the tax objection has been communicated to the Company until the completion date of these financial statements.

On January 5, 2021, the Company received a tax assessment letter for 2016 reflecting an underpayment of corporate income tax and its related penalty totaling Rp19,324,535,387, different with the amount as reported in the Company's corporate income tax return, which represent underpayment of corporate income tax of Rp7,207,976,048. The Company partially accepted the tax assessment of Rp807,661,064. On February 3, 2021, the Company paid the underpayment based on assessment result of Rp12,116,559,339. On February 15, 2021, the Company submitted objection letter to the Tax Office for the unaccepted amount of Rp11,308,898,275. No result of the tax objection have been communicated to the Company until the completion date of these financial statements.

For explanation on the claims for refundable value added tax status which are still outstanding, refer to Note 16f.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Pajak penghasilan badan - Pasal 29	25.045.491.949	34.246.895.056	Corporate income tax - Article 29
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	565.249.838	575.928.674	Employee income tax - Article 21
Pajak penghasilan - Pasal 23	127.734.601	86.351.138	Income tax - Article 23
Pajak penghasilan final	26.939.315	76.859.519	Final income tax
Pajak penghasilan - Pasal 22	1.304.429	777.480	Income tax - Article 22
	25.766.720.132	34.986.811.867	

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan badan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan estimasi penghasilan kena pajak, pajak kini dan kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before corporate income tax, as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income, estimated taxable income, current tax expense and under/over payment of corporate income tax for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan badan	232.864.791.126	285.132.249.695	Profit before corporate income tax
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(12.440.707.413)	(13.165.625.937)	Depreciation of fixed assets
Bonus karyawan	674.349.954	(4.611.443.989)	Employee bonuses
Imbalan kerja	4.248.132.000	3.542.001.000	Employee benefits
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan jasa giro	(25.336.997.196)	(11.000.308.254)	Interest on current accounts
Penalti dan bunga pajak	642.983.935	225.690.501	Tax penalties and related interest
Jumlah koreksi fiskal neto	(32.212.238.720)	(25.009.686.679)	Net fiscal corrections
Estimasi penghasilan kena pajak	200.652.552.406	260.122.563.016	Estimated taxable income
Beban pajak kini			Current income tax expense
Pajak penghasilan atas penghasilan berdasarkan tarif pajak standar	44.143.561.529	65.030.640.754	Corporate income tax expense on income subject to tax at standard statutory rates
Pajak penghasilan badan dibayar di muka			Prepaid corporate income tax
Pasal 25	18.991.567.197	30.413.797.008	Article 25
Pasal 22	106.443.361	369.948.690	Article 22
Pasal 23	59.022	-	Article 23
Jumlah pajak penghasilan badan dibayar di muka	19.098.069.580	30.783.745.698	Total prepaid corporate income tax
Kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan	25.045.491.949	34.246.895.056	Underpayment of corporate income tax

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Jumlah estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun 2020 berdasarkan perhitungan di atas akan menjadi dasar dalam Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Perusahaan tahun 2020. Perusahaan belum melaporkan SPT Badan tahun 2020 kepada kantor pajak sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

d. Komponen beban pajak penghasilan badan

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Pajak penghasilan:		
Beban pajak kini:		
Tahun kini	44.143.561.529	65.030.640.754
Kekurangan pajak penghasilan badan tahun-tahun sebelumnya	974.004.650	1.083.641.470
Beban pajak tangguhan	5.934.630.955	3.558.767.229
	51.052.197.134	69.673.049.453

e. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan badan dan beban pajak penghasilan badan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	232.864.791.126	285.132.249.695
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak yang berlaku	51.230.254.048	71.283.062.424
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak dan beda permanen lain	(5.432.682.917)	(2.693.654.441)
Dampak perubahan tarif pajak	4.280.621.353	-
Kekurangan pajak penghasilan badan tahun-tahun sebelumnya	974.004.650	1.083.641.470
Jumlah beban pajak penghasilan	51.052.197.134	69.673.049.453

16. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

The 2020 estimated taxable income reflected in the above calculation will be the basis of the Company's 2020 annual corporate income tax return. The Company has not yet submitted its 2020 annual corporate income tax return to the Tax Office as of the completion date of these financial statements.

d. Components of corporate income tax expense

Corporate income tax expense:
 Current tax expense:
 Current year
 Under provision of
 corporate income tax previous year
 Deferred tax expense

e. Reconciliation of corporate income tax

The reconciliation between income tax expense, calculated by applying the applicable tax rate to the profit before corporate income tax and corporate income tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

Profit before corporate income tax expense per statement of profit or loss and other comprehensive income
 Income tax expense at the applicable tax rate
 Tax effects of permanent differences:
 Non-deductible expenses and other permanent differences
 Impact of change in tax rate
 Under provision of corporate income tax previous year
Total corporate income tax expense

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Ketetapan pajak

Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Perusahaan menerima surat ketetapan dan surat tagihan pajak pertambahan nilai sebagai berikut:

Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak atas PPN untuk tahun pajak 2018. Sampai tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mengajukan keberatan dengan total nilai sebesar Rp21.904.451.336 dan banding dengan total nilai sebesar Rp7.239.684.810. Belum terdapat hasil keberatan dan banding yang disampaikan kepada Perusahaan hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan ini.

Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak atas PPN untuk tahun pajak 2017. Sampai tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mengajukan banding dengan total nilai sebesar Rp14.356.695.601. Belum terdapat hasil banding yang disampaikan kepada Perusahaan hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan ini. Selama tahun 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian PPN sebesar Rp1.689.093.300 atas bagian dari proses banding yang sudah dikabulkan oleh Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak atas PPN untuk tahun pajak 2016. Sampai tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mengajukan banding dengan total nilai sebesar Rp4.679.760.515. Belum terdapat hasil banding yang disampaikan kepada Perusahaan hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan ini. Selama tahun 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian PPN sebesar Rp31.034.602.869 atas bagian dari proses banding yang sudah dikabulkan oleh Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan menerima surat hasil pemeriksaan pajak atas PPN untuk tahun pajak 2015. Sampai tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah menerima seluruh hasil banding. Selama tahun 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian PPN sebesar Rp11.342.737.974 atas bagian dari proses banding yang sudah dikabulkan oleh Pengadilan Pajak.

16. TAXATION (continued)

f. Tax assessments

Value Added Tax ("VAT")

The Company received the following value added tax assessment letters and tax collection letters:

In 2020 and 2019, the Company received tax assessment letters on VAT for tax year 2018. As of December 31, 2020, the Company has submitted objection letters with total amount of Rp21,904,451,336 and tax appeal with total amount of Rp7,239,684,810. No result of the objections and appeals has been communicated to the Company until the completion date of these financial statements.

In 2019 and 2018, the Company received tax assessment letters on VAT for tax year 2017. As of December 31, 2020, the Company has submitted appeal letters with total amount of Rp14,356,695,601. No result of appeals has been communicated to the Company until the completion date of these financial statements. During 2020, the Company has received VAT refund of Rp1,689,093,300 for part of the tax appeals accepted by the Tax Court.

In 2018 and 2017, the Company received tax assessment letters on VAT for tax year 2016. As of December 31, 2020, the Company has submitted appeal letters with total amount of Rp4,679,760,515. No result of the appeals has been communicated to the Company until the completion date of these financial statements. During 2020, the Company has received VAT refund of Rp31,034,602,869 for part of the tax appeals accepted by the Tax Court.

In 2017 and 2016, the Company received tax assessment letters on VAT for tax year 2015. As of December 31, 2020, the Company has received all result of the tax appeals. During 2020, the Company has received VAT refund of Rp11,342,737,974 for part of the tax appeals accepted by the Tax Court.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/
Year ended December 31, 2020

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Diakui sebagai (Beban)/ Manfaat Pajak Tangguhan/ Recognized as Deferred Tax (Expense)/ Benefit	Diakui sebagai Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Recognized as Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset pajak tangguhan:				
Provisi imbalan kerja karyawan	9.836.078.656	(805.598.168)	(2.166.914.962)	6.863.565.526
Provisi bonus karyawan	3.314.104.253	(527.950.857)	-	2.786.153.396
Aset tetap	10.564.702.241	(4.601.081.930)	-	5.963.620.311
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	23.714.885.150	(5.934.630.955)	(2.166.914.962)	15.613.339.233

Deferred tax assets:
Provision for employee benefits
Provision for employee bonuses
Fixed assets

Total deferred tax asset - net

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/
Year ended December 31, 2019

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Diakui sebagai (Beban)/ Manfaat Pajak Tangguhan/ Recognized as Deferred Tax (Expense)/ Benefit	Diakui sebagai Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Recognized as Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance
Aset pajak tangguhan:				
Provisi imbalan kerja karyawan	8.513.218.655	885.500.251	437.359.750	9.836.078.656
Provisi bonus karyawan	4.466.965.250	(1.152.860.997)	-	3.314.104.253
Aset tetap	13.856.108.724	(3.291.406.483)	-	10.564.702.241
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	26.836.292.629	(3.558.767.229)	437.359.750	23.714.885.150

Deferred tax assets:
Provision for employee benefits
Provision for employee bonuses
Fixed assets

Total deferred tax asset - net

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui Perusahaan tergantung pada kelebihan laba fiskal pada masa mendatang atas penghasilan yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences. The Company's management believes that the deferred tax assets will be utilized in the future.

h. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

h. Changes in tax rate

On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

h. Perubahan tarif pajak (lanjutan)

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

i. Umum

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

16. TAXATION (continued)

h. Changes in tax rate (continued)

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

i. General

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Based on taxation laws, which are applicable starting in year 2008, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

17. BEBAN AKRUAL

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Pengangkutan	7.110.036.917	4.438.973.787	
Telepon, listrik dan air	3.340.900.238	3.845.778.138	Freight
Lain - lain di bawah Rp250.000.000	229.834.790	222.752.743	Telephone, electricity and water
	10.680.771.945	8.507.504.668	Others - below Rp250,000,000

Beban akrual tidak berbunga dan pada umumnya dilunasi dalam jangka waktu 60 hari.

Accrued expenses are non-interest bearing and are normally settled on 60-days terms.

18. UTANG DIVIDEN

18. DIVIDENDS PAYABLE

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Diumumkan dan dibagikan di:			Declared and paid in:
- Tahun 2010	-	83.377.500	Year 2010 -
- Tahun 2014	90.430.000	90.430.000	Year 2014 -
- Tahun 2017	146.055.000	146.055.000	Year 2017 -
- Tahun 2018	63.616.500	63.616.500	Year 2018 -
- Tahun 2019	91.370.000	91.370.000	Year 2019 -
- Tahun 2020	83.460.000	-	Year 2020 -
	474.931.500	474.849.000	

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefit liabilities

	31 Desember/December 31		
	2020	2019	
Provisi atas bonus karyawan	13.930.766.958	13.256.417.004	Provision for employee bonus
Jamsostek	248.700.133	264.744.140	Jamsostek
	14.179.467.091	13.521.161.144	

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefit liabilities

Perusahaan memberikan imbalan pensiun untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

The Company provides pension benefit for its employees who reach the retirement age in accordance with the Company's policies. The provision for employee benefits is unfunded.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai provisi imbalan kerja karyawan sesuai dengan laporan aktuaris independen PT Dayamandiri Dharmakonsilindo tanggal 8 Januari 2021 (2019: 8 Januari 2020).

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income and the amounts recognized in the statements of financial position for the provision of employee benefit based on the reports of PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, dated January 8, 2021 (2019: January 8, 2020).

Beban imbalan kerja neto:

Net employee benefits expense:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Beban jasa kini	3.070.344.000	2.433.969.000	Current service costs
Beban bunga	3.151.788.000	2.941.703.000	Interest cost
Penyesuaian atas pengakuan masa kerja lalu karyawan	47.860.000	29.755.000	Adjustment due to recognition of past services
Pengakuan seketika atas mutasi karyawan	(134.562.000)	(506.995.000)	Immediate recognition on effect of transferred employees
Kelebihan pembayaran	60.037.000	4.177.932.000	Excess benefit paid
	6.195.467.000	9.076.364.000	

Perubahan provisi imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Changes in the provision for employee benefit for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Saldo 1 Januari	39.344.314.614	34.052.874.614	Balance at January 1
Beban imbalan kerja (Catatan 26) (Keuntungan)/kerugian aktuarial yang diakui sebagai laba/kerugian komprehensif lainnya	6.195.467.000	9.076.364.000	Employee benefit expense (Note 26) Actuarial (gain)/loss charged to other comprehensive income/loss
Pembayaran manfaat	(9.274.619.000)	1.749.439.000	Benefit payments
	(1.947.335.000)	(5.534.363.000)	
Saldo 31 Desember	34.317.827.614	39.344.314.614	Balance at December 31

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, provisi imbalan kerja karyawan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan.

On December 31, 2020 and 2019, the provision for employee service entitlements represented present value of employee benefit obligations.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Dampak dari setiap satu persen perubahan dari asumsi tingkat diskonto pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase
Nilai kini liabilitas imbalan karyawan	(3.071.954.000)

Dampak dari setiap satu persen perubahan dari asumsi tingkat kenaikan gaji pada 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase
Nilai kini liabilitas imbalan karyawan	3.495.353.000

Pembayaran berikut merupakan kontribusi yang diharapkan atas nilai kini dari kewajiban imbalan di tahun-tahun mendatang:

	2020
Dalam waktu 12 bulan mendatang	7.179.246.000
Antara 2 hingga 5 tahun	5.405.798.000
Antara 5 hingga 10 tahun	12.607.247.000
Lebih dari 10 tahun	36.561.849.000

Pada 31 Desember 2020, rata-rata durasi atas provisi imbalan kerja karyawan adalah 14,86 tahun.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan provisi imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**Tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember/Year ended
December 31**

	2020	2019
Tingkat diskonto	7,50% per tahun/ 7.50% per annum	8,25% per tahun/ 8.25% per annum
Tingkat kenaikan upah dan gaji	7% per tahun/ 7% per annum	10% per tahun/ 10% per annum
Usia pensiun	57 tahun di 2019 dan meningkat 1 tahun untuk setiap 3 tahun berikutnya hingga 65 tahun/ 57 years of age in 2019 and increase by 1 year for each 3 year thereafter until reaching 65 years of age	57 tahun di 2019 dan meningkat 1 tahun untuk setiap 3 tahun berikutnya hingga 65 tahun/ 57 years of age in 2019 and increase by 1 year for each 3 year thereafter until reaching 65 years of age
Tingkat angka kematian	TMI 2019/ TMI 2019	TMI 2011/ TMI 2011
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit

19. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (continued)

A one percent change in the assumed discount rate at December 31, 2020 would have the following effects:

	Penurunan/ Decrease	
3.670.596.000		Present value of employee benefit benefit obligations

A one percent change in the assumed salary increase rate at December 31, 2020 would have the following effects:

	Penurunan/ Decrease	
(2.978.974.000)		Present value of employee benefit benefit obligations

The following payments are expected contributions to present value of benefit obligation in future years:

	2019	
2.012.530.000		Within the next 12 months
10.144.543.000		Between 2 and 5 years
11.818.378.000		Between 5 and 10 years
57.998.882.000		Beyond 10 years

As of December 31, 2020, the weighted average duration of the provision for employee service entitlements is 14.86 years.

The assumptions used in determining the provision for employee benefit for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Discount rate
Wages and salary increase rate
Retirement age
Mortality rate
Method

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The Company's shareholder and their share ownerships as of December 31, 2020 is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ Year ended December 31, 2020				
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Jumlah (Rp)/Total (Rp)	Shareholders
PT Sentratama Niaga Indonesia	517.771.000	87,02%	129.442.750.000	PT Sentratama Niaga Indonesia
Rising Shine Investments Limited	29.490.000	4,96%	7.372.500.000	Rising Shine Investments Limited
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	47.739.000	8,02%	11.934.750.000	Public (each below 5% ownership)
	595.000.000	100,00%	148.750.000.000	

Rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholder and their share ownerships as of December 31, 2019 was as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019				
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/Percentage of Ownership	Jumlah (Rp)/Total (Rp)	Shareholders
PT Sentratama Niaga Indonesia	517.771.000	87,02%	129.442.750.000	PT Sentratama Niaga Indonesia
Rising Shine Investments Limited	29.700.000	4,99%	7.425.000.000	Rising Shine Investments Limited
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan di bawah 5%)	47.529.000	7,99%	11.882.250.000	Public (each below 5% ownership)
	595.000.000	100,00%	148.750.000.000	

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 tahun 2007, tentang Perseroan Terbatas, Pasal 70 ayat (3), untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan. Persyaratan modal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

20. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is required by the article 70 clause (3) of Law No. 40 Year 2007, regarding Limited Liability Companies, to allocate and maintain reserve fund until the said reserve reach 20% of the issued and fully paid share capital. The imposed capital requirement will be considered by the Company in the Annual Shareholder Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital
Agio saham	104.847.825.314
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	5.105.168.595
	109.952.993.909

Share premium
Difference in value of restructuring transaction of
entities under common control

a. Agio saham

a. Share premium

	Agio saham/ Share premium
Agio saham	109.650.000.000
Biaya emisi efek ekuitas	(4.802.174.686)
	104.847.825.314

Share premium
Share issuance costs

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

a. Agio saham (lanjutan)

Pada tahun 1996, Perusahaan melakukan penjualan 34.000.000 saham bernilai Rp17.000.000.000 melalui penawaran umum kepada masyarakat. Hasil penjualan adalah Rp37.400.000.000. Perusahaan mencatat Rp17.000.000.000 sebagai modal disetor dan Rp20.400.000.000 sebagai tambahan modal disetor.

Pada tahun 1998, Perusahaan melakukan penjualan 178.500.000 saham bernilai nominal Rp89.250.000.000 melalui penawaran umum terbatas kepada masyarakat dengan hak memesan efek terlebih dahulu. Perusahaan mencatat Rp89.250.000.000 sebagai modal disetor dan Rp89.250.000.000 sebagai tambahan modal disetor.

b. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Perusahaan telah menjual 46.999.000 saham yang merupakan kepemilikan 99,998% dari jumlah saham di PT Wilmar Benih Indonesia ("WBE") (dahulu PT Inticocoa Abadi Industri), entitas anak sebelumnya, kepada pihak-pihak sebagai berikut: (i) PT Wilmar Nabati Indonesia ("WINA") yang merupakan entitas sepengendali, sejumlah 32.900.000 saham (70% kepemilikan) dengan harga jual sebesar Rp15.792.000.000 dan (ii) PT Natura Wahana Gemilang (NWHG), yang merupakan pihak berelasi, sejumlah 14.099.000 saham (29,998% kepemilikan) dengan harga jual sebesar Rp6.767.520.000.

Penjualan 70% kepemilikan saham di WBE kepada WINA dicatat berdasarkan PSAK No. 38 tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Dengan demikian, selisih neto antara harga jual dan 70% bagian proporsional dari nilai buku aset neto WBE sebesar Rp5.105.168.595 dicatat di buku Perusahaan sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dan disajikan sebagai tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan.

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

a. Share premium (continued)

In 1996, the Company sold 34,000,000 shares with a nominal value of Rp17,000,000,000 through a public offering. The proceeds were Rp37,400,000,000. The Company recorded Rp17,000,000,000 of such proceeds as paid-up capital and Rp20,400,000,000 as additional paid in-capital.

In 1998, the Company sold 178,500,000 shares with a nominal value of Rp89,250,000,000 through a public offering with ordering rights in advance (rights issue). The Company recorded Rp89,250,000,000 of such proceeds as paid-in capital and the balance of Rp89,250,000,000 as additional paid-in capital.

b. Difference in value of restructuring transaction of entities under common control

On August 12, 2009, the Company sold 46,999,000 shares, representing its 99.998% ownership interest in PT Wilmar Benih Indonesia ("WBE") (formerly PT Inticocoa Abadi Industri), a former subsidiary, to the following parties: (i) PT Wilmar Nabati Indonesia ("WINA"), an entity under common control - 32,900,000 shares (70% ownership interest) for the sales price of Rp15,792,000,000 and (ii) PT Natura Wahana Gemilang (NWHG), a related party - 14,099,000 shares (29.998% ownership interest) for the sales price of Rp6,767,520,000.

The disposal of the 70% of the Company's ownership interest in WBE to WINA was accounted for in accordance with PSAK No. 38, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities under Common Control". Accordingly, the net difference of Rp5,105,168,595 between the sales price and proportionate share of 70% in the book value of the net assets of WBE as carried in the books of the Company is recorded as "Difference in Value of Restructuring Transaction of Entities under Common Control" and presented as part of additional paid-in capital of the statement of financial position.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

22. SALDO LABA DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Agustus 2020, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 5 dari Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., pada tanggal yang sama dalam mata acara ke tiga, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain penetapan tambahan dana cadangan sebesar Rp500.000.000. Pemegang saham Perusahaan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2019 adalah sebesar Rp59.500.000.000 atau Rp100 per saham yang dibagikan mulai tanggal 23 September 2020.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Juni 2019, yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 10 dari Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., pada tanggal yang sama dalam mata acara ke empat, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain penetapan tambahan dana cadangan sebesar Rp500.000.000. Pemegang saham Perusahaan juga menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2018 adalah sebesar Rp59.500.000.000 atau Rp100 per saham yang dibagikan mulai tanggal 26 Juli 2019.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Indonesia No. 40 tahun 2007, tertanggal 16 Agustus 2007, mensyaratkan agar setiap perusahaan yang memiliki posisi akumulasi laba neto untuk menyisihkan sejumlah tertentu dari laba neto setiap tahun buku sebagai cadangan untuk diakumulasi sehingga mencapai minimal 20% dari jumlah modal disetor Perusahaan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah menyisihkan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebagai cadangan umum sejumlah Rp9.030.025.067.

Komponen ekuitas lainnya merupakan keuntungan atau kerugian pengukuran (keuntungan dan kerugian aktuarial) yang timbul dari liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Perubahan komponen ekuitas lainnya per 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo 1 Januari	(4.679.867.448)
Keuntungan/(kerugian) pengukuran liabilitas imbalan kerja jangka panjang	9.274.619.000
Pajak tangguhan terkait	(2.166.914.962)
Saldo 31 Desember	2.427.836.590

22. RETAINED EARNINGS AND OTHER EQUITY COMPONENT

In the Shareholders' Annual General Meeting held on August 25, 2020, which was notarized on fourth agenda in Notarial Deed No. 5 of Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., of the same date, the shareholders of the Company, among others, approved an additional of appropriated retained earning of Rp500,000,000. The Company's shareholders also approved the distribution of cash dividends for fiscal year 2019 of Rp59,500,000,000 or Rp100 per share which were distributed starting on September 23, 2020.

In the Shareholders' Annual General Meeting held on June 25, 2019, which was notarized on fourth agenda in Notarial Deed No. 10 of Dr. Fransiscus Xaverius Arsin, S.H., of the same date, the shareholders of the Company, among others, approved an additional of appropriated retained earning of Rp500,000,000. The Company's shareholders also approved the distribution of cash dividends for fiscal year 2018 of Rp59,500,000,000 or Rp100 per share which were distributed starting on July 26, 2019.

Indonesia Limited Liabilities Company Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007 requires that a company with an accumulated net income position shall set aside a certain amount from the net profit at each financial year as a reserve to be accumulated up to a minimum amount of 20% of the related company's paid in capital. Up until December 31, 2020, the Company has provided for such appropriation of retained earnings for general reserve amounted to Rp9,030,025,067.

Other equity component represent remeasurement gains or losses (actuarial gains or losses) arising on long-term employee benefit liabilities.

Changes of other equity component as of December 31, 2020 and 2019 is as follow:

	2019	
	(3.367.788.198)	Balance at January 1
	(1.749.439.000)	Remeasurement gain/(loss) of defined benefit plan
	437.359.750	The related deferred income tax
Saldo 31 Desember	(4.679.867.448)	Balance at December 31

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PENJUALAN

23. SALES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Penjualan domestik			Domestic sales
Pihak ketiga	1.003.120.312.569	938.897.516.943	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 12e)	2.453.043.275.923	1.915.464.744.977	Related parties (Note 12e)
Jumlah penjualan domestik	3.456.163.588.492	2.854.362.261.920	Total domestic sales
Penjualan ekspor			Export sales
Pihak ketiga	3.018.910.301	7.550.929.365	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 12e)	175.114.774.956	259.023.907.695	Related parties (Note 12e)
Jumlah penjualan ekspor	178.133.685.257	266.574.837.060	Total export sales
Penjualan - neto	3.634.297.273.749	3.120.937.098.980	Sales - net

Lihat Catatan 12 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

See Note 12 for details of related party transactions and balances.

Rincian pelanggan dengan nilai transaksi penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan Perusahaan selama satu tahun adalah sebagai berikut:

Details of customers to whom sales amounts exceeded 10% of the Company's total sales during the year are as follows:

Pelanggan/Customers	Jumlah penjualan/ Sales amounts		Persentase dari jumlah penjualan/ As a percentage of total sales	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019	2020	2019
Entitas sepengendali Grup WIL/ Entity under common control of WIL Group:				
PT Wilmar Nabati Indonesia	1.305.123.023.380	921.945.090.813	36%	30%
PT Sari Agrotama Persada	1.145.675.446.063	914.669.884.666	32%	29%

Rincian penjualan neto berdasarkan produk adalah sebagai berikut:

The details of net sales based on product are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Penjualan domestik			Domestic sales
Produk <i>Crude Palm Oil</i>	2.056.528.248.714	1.761.364.216.370	Crude Palm Oil Products
Produk <i>Palm Kernel</i>	1.163.784.794.175	951.735.680.036	Palm Kernel Products
Produk <i>Tengkawang</i>	97.712.728	3.117.305.359	Illipe Products
Lain-lain	235.752.832.875	138.145.060.155	Others
Jumlah penjualan domestik	3.456.163.588.492	2.854.362.261.920	Total domestic sales
Penjualan ekspor			Export sales
Produk <i>Palm Kernel</i>	169.478.085.156	144.251.160.064	Palm Kernel Products
Produk <i>Tengkawang</i>	-	122.323.676.996	Illipe Products
Lain-lain	8.655.600.101	-	Others
Jumlah penjualan ekspor	178.133.685.257	266.574.837.060	Total export sales
Penjualan - neto	3.634.297.273.749	3.120.937.098.980	Sales - net

Perusahaan mengelola usahanya dalam 1 (satu) segmen yaitu bidang industri makanan berupa pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialisasi.

The Company operates and manages its business in 1 (one) segment that is the food industry, i.e. production of vegetable and specialty oils.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN POKOK PENJUALAN

24. COST OF GOODS SOLD

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Pembelian komoditas	3.220.220.451.295	2.525.133.925.717	Purchase of commodities
Beban produksi tidak langsung	114.951.125.873	126.460.435.056	Factory overhead
Beban penyusutan (Catatan 11)	19.723.732.144	19.037.531.659	Depreciation expenses (Note 11)
Beban tenaga kerja langsung	11.211.659.902	13.774.972.939	Direct labor expense
Jumlah biaya produksi	3.366.106.969.214	2.684.406.865.371	Total manufacturing costs
Persediaan awal tahun	237.228.422.830	308.396.396.450	Inventories at beginning of the year
Dikurangi:			Less:
Persediaan akhir tahun	(304.178.053.065)	(237.228.422.830)	Inventories at end of year
Beban pokok penjualan	3.299.157.338.979	2.755.574.838.991	Cost of goods sold

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari jumlah pembelian bahan baku Perusahaan selama satu tahun adalah sebagai berikut:

Details of supplier from whom purchases amount exceeded 10% of the Company's total purchase of raw materials during the year are as follows:

Pemasok/Supplier	Jumlah pembelian/ Purchase amounts		Persentase dari jumlah pembelian/ As a percentage of total purchase	
	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2020	2019	2020	2019
Entitas sepengendali Grup WIL/ Entity under common control of WIL Group:				
PT Agronusa Investama	574.027.030.540	379.115.964.380	18%	15%
Pihak ketiga/ Third party:				
PT Bumi Sawit Wijaya	410.160.751.876	-	13%	0%

Lihat Catatan 12 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

See Note 12 for details of related party transactions and balances.

25. BEBAN PENJUALAN

25. SELLING EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Pajak ekspor	33.375.214.720	1.392.396.000	Export tax
Gaji	16.426.730.698	13.847.551.913	Salaries
Transportasi dan pengurusan (Catatan 12f)	11.078.003.875	14.743.743.009	Handling and transporting (Note 12f)
Operasi penjualan	6.068.839.420	5.614.209.134	Selling operations
Penyusutan (Catatan 11)	2.956.115.510	2.818.365.984	Depreciation (Note 11)
Perbaikan dan Pemeliharaan	2.138.626.316	2.350.893.613	Repair and Maintenance
Operasi pelayaran	2.031.074.370	1.904.353.952	Shipping operations
Survei produk	1.369.841.779	1.734.042.040	Product survey
Listrik dan air	1.210.630.169	1.050.467.149	Water and electricity
Lain-lain	2.479.064.335	3.495.214.497	Others
79.134.141.192	48.951.237.291		

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Gaji	29.632.099.970	19.374.530.075	Salaries
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	6.195.467.000	9.076.364.000	Employee benefits (Note 19)
Umum kantor	5.100.233.150	4.719.222.439	General office
Perbaikan dan pemeliharaan	2.383.324.469	2.315.770.205	Repair and maintenance
Penyusutan (Catatan 11)	1.798.380.979	1.626.760.486	Depreciation (Note 11)
Listrik, air dan telepon	433.100.555	393.273.535	Electricity, water and telephone
Hiburan	416.777.340	482.712.663	Entertainment
Konsultan	405.775.000	402.500.000	Consultants
Kuangan	367.143.204	448.456.305	Financial charges
Pengembangan lingkungan	168.611.942	389.442.637	Community development
Lain-lain	4.529.407.427	5.369.221.188	Others
	51.430.321.036	44.598.253.533	

27. PENDAPATAN DAN BEBAN USAHA LAIN-LAIN - NETO

27. OTHER OPERATING INCOME AND EXPENSES - NET

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
<u>Pendapatan usaha lain-lain</u>			<u>Other operating income</u>
Penjualan barang bekas	824.768.978	862.233.451	Sales of scraps
Penjualan suku cadang	111.683.471	226.305.225	Sales of spare parts
Lain-lain	2.643.583.221	2.235.991.314	Others
Sub total	3.580.035.670	3.324.529.990	Sub total
<u>Beban usaha lain-lain</u>			<u>Other operating expenses</u>
Penalti dan bunga pajak	(642.983.935)	(225.690.501)	Tax penalties and related interest
Lain-lain	(7.539)	(29.509.005)	Others
Sub total	(642.991.474)	(255.199.506)	Sub total
Pendapatan usaha lain-lain - neto	(2.937.044.196)	3.069.330.484	Other operating income - net

28. LABA PER SAHAM

28. EARNINGS PER SHARE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31		
	2020	2019	
Laba tahun berjalan	181.812.593.992	215.459.200.242	Income for the year
Rata-rata tertimbang jumlah saham	595.000.000	595.000.000	Weighted average number of shares
Laba tahun berjalan per saham	306	362	Profit for the year per share

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang berpotensi untuk bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currencies		Konversi ke Mata Uang Rupiah/Rupiah Equivalent	
<u>31 Desember 2020</u>				<u>December 31, 2020</u>
Aset				Assets
Kas di bank	USD	10.343	145.892.387	Cash in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	USD	2.370.286	33.432.889.447	Related parties
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	USD	114.914	1.620.865.497	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	USD	21.945	309.539.610	Third parties
	EUR	90.958	1.576.313.966	
	MYR	466.755	1.629.805.425	
	SGD	16.540	176.053.249	
Pihak berelasi	USD	130.550	1.841.407.750	Related parties
Beban akrual	USD	1.000	14.105.000	Accrual
Aset neto	USD	2.112.220	29.792.863.977	Net assets
	EUR	(90.958)	(1.576.313.966)	
	MYR	(466.755)	(1.629.805.425)	
	SGD	(16.540)	(176.053.249)	
			26.410.691.337	

Bila aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tanggal 31 Desember 2020 tersebut di atas dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs pada tanggal 29 Maret 2021, maka aset neto akan bertambah menjadi sebesar Rp727.530.411.

If the December 31, 2020 monetary assets and liabilities denominated in foreign currency above were translated into Rupiah using the exchange rate as of March 29, 2021, the net asset would be increased to become Rp727,530,411.

	Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currencies		Konversi ke Mata Uang Rupiah/Rupiah Equivalent	
<u>31 Desember 2019</u>				<u>December 31, 2019</u>
Aset				Assets
Kas di bank	USD	652.269	9.067.195.122	Cash in banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	USD	529.563	7.361.448.313	Related parties
Liabilitas				Liabilities
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	USD	29.315	407.502.001	Third parties
	EUR	11.087	172.834.238	
	MYR	159.485	541.724.531	
	JPY	685.479	87.720.750	
	SGD	1.000	10.320.740	
Pihak berelasi	USD	139.271	1.936.004.560	Related parties
Aset neto	USD	1.013.246	14.085.136.874	Net assets
	EUR	(11.087)	(172.834.238)	
	MYR	(159.485)	(541.724.531)	
	JPY	(685.479)	(87.720.750)	
	SGD	(1.000)	(10.320.740)	
			13.272.536.615	

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pinjaman bank jangka pendek, dan utang dividen. Perusahaan memiliki aset keuangan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Perusahaan menghadapi risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Perusahaan mengawasi manajemen risiko dari risiko-risiko tersebut. Mengelola risiko ini merupakan bagian dari proses manajemen risiko Perusahaan. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko sebagai berikut.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Harga pasar terdiri dari dua jenis risiko: risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Instrumen keuangan dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha dan utang lain-lain.

- **Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap risiko perubahan kurs valuta asing berhubungan terutama dengan kegiatan operasi Perusahaan, dimana pendapatan dalam mata uang Dolar AS dan kewajiban untuk penyelesaian liabilitas-liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar AS.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur valuta asing. Eksposur terhadap risiko nilai tukar dipantau secara berkelanjutan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's financial liabilities comprise trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefit liabilities, short-term bank loans, and dividends payable. The Company has financial assets including cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current asset - guarantee deposits.

The Company is exposed to market risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company's Management oversees the management of these risks. Managing these risks is part of the Company's risk management process. The Directors reviews and agrees policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two types of risk: foreign currency risk and commodity price risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents, trade receivables, other non-current asset - guarantee deposits, trade payables and other payables.

- **Foreign currency risk**

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company's operating activities, where revenue is denominated in US Dollars and the obligation from settlement of its US Dollars denominated financial liabilities.

There is no formal hedging policy with respect to the foreign exchange exposure. Exposure to exchange risk is monitored on an ongoing basis.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

- Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, pengaruh terhadap laba sebelum pajak penghasilan badan sebagai berikut:

	Perubahan Tingkat Nilai tukar Rupiah terhadap/Change in Rupiah exchange rate to
31 Desember 2020	
Dolar AS	10%
Dolar AS	-10%
Euro	10%
Euro	-10%
Dolar Singapura	10%
Dolar Singapura	-10%
Ringgit Malaysia	10%
Ringgit Malaysia	-10%
31 Desember 2019	
Dolar AS	10%
Dolar AS	-10%
Euro	10%
Euro	-10%
Dolar Singapura	10%
Dolar Singapura	-10%
Ringgit Malaysia	10%
Ringgit Malaysia	-10%

- Risiko harga komoditas

Perusahaan terkena dampak dari fluktuasi harga komoditas tertentu. Harga komoditas minyak sawit mentah, minyak kernel kelapa sawit, minyak tengkawang dan produk-produk turunannya memiliki fluktuasi tinggi karena faktor tak terduga seperti cuaca, kebijakan pemerintah, perubahan permintaan global akibat pertumbuhan penduduk dan perubahan standar hidup, dan produksi global produk-produk substitusi. Dalam kegiatan usaha yang normal, nilai penjualan Perusahaan dan persediaan komoditas bahan baku terus menerus berubah sesuai dengan pergerakan harga pasar komoditas yang mendasarinya. Perusahaan umumnya menggunakan kontrak di muka untuk mengurangi risiko tersebut.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan risiko harga komoditas. Eksposur terhadap risiko harga komoditas dipantau secara berkelanjutan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Market risk (continued)

- Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax is as follows:

	Dampak terhadap Laba Sebelum Beban Pajak/ Effect on Income before Tax Expenses	
December 31, 2020		
Dolar AS	2.979.286.398	US Dollars
Dolar AS	(2.979.286.398)	US Dollars
Euro	(157.631.396)	Euro
Euro	157.631.396	Euro
Dolar Singapura	(19.521.261)	SG Dollars
Dolar Singapura	19.521.261	SG Dollars
Ringgit Malaysia	(162.980.542)	Malaysian Ringgit
Ringgit Malaysia	162.980.542	Malaysian Ringgit
December 31, 2019		
Dolar AS	1.408.513.688	US Dollars
Dolar AS	(1.408.513.688)	US Dollars
Euro	(17.283.424)	Euro
Euro	17.283.424	Euro
Dolar Singapura	(1.032.074)	SG Dollars
Dolar Singapura	1.032.074	SG Dollars
Ringgit Malaysia	(54.172.453)	Malaysian Ringgit
Ringgit Malaysia	54.172.453	Malaysian Ringgit

- Commodity price risk

The Company is affected by fluctuations in the value of certain commodities. The price of crude palm oil, palm kernel oil and illipe oil commodities and their derivatives products are subject to wide fluctuations due to unpredictable factors such as weather, government policies, changes in global demand resulting from population growth and changes in standards of living, and global production substitute products. During its ordinary course of business, the value of the Company and its subsidiary's open sales and commodities inventory of raw materials changes continuously in line with movements in the prices of the underlying commodities market. The Company generally use forward physical contracts to mitigate such risk.

There is no formal hedging policy with respect to the commodity price risk exposure. Exposure to commodity price risk is monitored on an ongoing basis.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman bank jangka pendek yang dimiliki Perusahaan.

Tidak ada kebijakan formal untuk lindung nilai sehubungan dengan eksposur tingkat suku bunga. Eksposur terhadap risiko tingkat suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/(penurunan) dalam satuan poin/ Increase/(decrease) in basis point
31 Desember 2020	
Dolar AS	100/(-100)
Rupiah	100/(-100)
31 Desember 2019	
Dolar AS	100/(-100)
Rupiah	100/(-100)

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko dimana pihak lain tidak membayar atas liabilitas kontrak yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama timbul dari piutang.

Tujuan Perusahaan adalah untuk mencari pertumbuhan pendapatan secara terus-menerus dan meminimalkan kerugian yang timbul akibat risiko kredit yang meningkat. Piutang Perusahaan terutama timbul dari transaksi dengan pihak ketiga. Sehubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi, berdasarkan kebijakan dari Grup Wilmar International Limited, semua pihak harus menyelesaikan semua saldo pihak berelasi sesuai jangka waktu pembayarannya.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to short-term bank loans.

There is no formal hedging policy with respect to the interest rate exposure. Exposure to interest rate is monitored on an ongoing basis.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before tax expenses is affected through the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2020
	1.458.924/(1.458.924)	US Dollars
	4.416.602.855/(4.416.602.855)	Rupiah
		December 31, 2019
	90.671.951/(90.671.951)	US Dollars
	3.573.115.730/(3.573.115.730)	Rupiah

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company. The Company's exposure to credit risk arises primarily from accounts receivable.

The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. The Company's accounts receivable are mainly incurred from transactions with third parties. In relation to transactions with related parties, it is the Wilmar International Limited Group policy, to settle all outstanding intercompany balance within its term of payment.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai kebijakan dan prosedur pengendalian Perusahaan, yang berkaitan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Piutang pelanggan yang belum tertagih dimonitor secara teratur. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan dalam Perusahaan.

Untuk aset keuangan lainnya, seperti kas dan setara kas, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan mempertahankan saldo kas minimum dan memilih bank yang berkualitas di Indonesia untuk menempatkan rekening bank.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan dana. Perusahaan mempunyai risiko likuiditas terutama dari jatuh tempo atas utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, pinjaman bank jangka pendek dan utang dividen. Perusahaan mempertahankan likuiditas yang cukup dengan memonitor arus kas Perusahaan. Perusahaan juga mengikuti kebijakan Wilmar International Limited Group dalam mengelola risiko likuiditas dengan menerapkan kebijakan manajemen risiko likuiditas hati-hati dalam menjaga fasilitas kredit yang cukup. Perusahaan juga bertujuan untuk mempertahankan fleksibilitas dalam pendanaan dengan menjaga fasilitas kredit yang tersedia dengan berbagai bank.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2020	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2020
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	39.280.034.725	-	-	-	39.280.034.725	Third parties
Pihak berelasi	153.499.431.768	-	-	-	153.499.431.768	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	19.042.765.898	-	-	-	19.042.765.898	Third parties
Pihak berelasi	3.259.906.115	-	-	-	3.259.906.115	Related parties
Beban akrual	10.680.771.945	-	-	-	10.680.771.945	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja						Short-term employee
jangka pendek	248.700.133	-	-	-	248.700.133	benefit liabilities
Utang dividen	474.931.500	-	-	-	474.931.500	Dividends payable

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Credit risk (continued)

Customer credit risk is managed by the Directors subject to the Company's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are monitored on a regular basis. There are no significant concentrations of credit risk within the Company.

For other financial assets, such as cash and cash equivalents, the Company minimizes credit risk by maintaining minimum cash balance and select qualified bank in Indonesia for placing bank accounts.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from the maturities of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term bank loan and dividends payable. The Company maintains sufficient liquidity by closely monitoring its cash flow. The Company also follows the Wilmar International Limited Group policy in maintaining liquidity risk by adopting prudent liquidity risk management policies in maintaining sufficient credit facilities. The Company also aims at maintaining flexibility in funding by keeping credit facilities available with different banks.

The table below summarises the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak. (lanjutan)

31 Desember 2019	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	2 sampai 5 tahun/ 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2019
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	38.549.407.402	-	-	-	38.549.407.402	Third parties
Pihak berelasi	88.728.741.054	-	-	-	88.728.741.054	Related parties
Utang lain-lain						Other payables
Pihak ketiga	27.601.392.853	-	-	-	27.601.392.853	Third parties
Pihak berelasi	5.635.471.188	-	-	-	5.635.471.188	Related parties
Beban akrual	8.507.504.668	-	-	-	8.507.504.668	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja						Short-term employee
jangka pendek	264.744.140	-	-	-	264.744.140	benefit liabilities
Utang dividen	474.849.000	-	-	-	474.849.000	Dividends payable

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

Liquidity risk (continued)

The table below summarises the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments. (continued)

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Estimasi nilai wajar

Di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan.

31. FINANCIAL INSTRUMENTS

Fair value estimation

Set out below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

	31 Desember 2020/December 31, 2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	441.806.177.838	441.806.177.838	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade receivables
Pihak ketiga	119.694.603.388	119.694.603.388	Third parties
Pihak berelasi	296.898.154.464	296.898.154.464	Related parties
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak ketiga	700.314.377	700.314.377	Third parties
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.018.505.822	1.018.505.822	Other non-current asset - guarantee deposits
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	39.280.034.725	39.280.034.725	Third parties
Pihak berelasi	153.499.431.768	153.499.431.768	Related parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	19.042.765.898	19.042.765.898	Third parties
Pihak berelasi	3.259.906.115	3.259.906.115	Related parties
Beban akrual	10.680.771.945	10.680.771.945	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja			Short-term employee
jangka pendek	248.700.133	248.700.133	benefits liabilities
Utang dividen	474.931.500	474.931.500	Dividends payable

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan. (lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

Set out below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements. (continued)

31 Desember 2019/December 31, 2019

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	366.378.768.108	366.378.768.108
Piutang usaha		
Pihak ketiga	106.059.798.871	106.059.798.871
Pihak berelasi	252.405.259.917	252.405.259.917
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	477.846.377	477.846.377
Pihak berelasi	3.383.003	3.383.003
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	748.355.822	748.355.822
Liabilitas keuangan		
Utang usaha		
Pihak ketiga	38.549.407.402	38.549.407.402
Pihak berelasi	88.728.741.054	88.728.741.054
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	27.601.392.853	27.601.392.853
Pihak berelasi	5.635.471.188	5.635.471.188
Beban akrual	8.507.504.668	8.507.504.668
Liabilitas imbalan kerja		
jangka pendek	264.744.140	264.744.140
Utang dividen	474.849.000	474.849.000

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi ini antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar dan model arus kas diskonto.

Perusahaan menggunakan hierarki berikut ini untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Financial assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
 Third parties
 Related parties
Other receivables
 Third parties
 Related parties
Other non-current asset -
 guarantee deposits

Financial liabilities
Trade payables
 Third parties
 Related parties
Other payables
 Third parties
 Related parties
Accrued expenses
Short-term employee
 benefits liabilities
Dividends payable

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices and discounted cash flow models.

The Company uses the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values are measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, yaitu untuk seluruh input yang tidak dapat diketahui baik secara langsung ataupun tidak langsung memiliki dampak signifikan atas nilai wajar tercatat.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Pada tanggal 12 April 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri"), dan telah dilakukan perubahan pada tanggal 11 November 2020, meliputi:

- i. Fasilitas Kredit Modal Kerja ("KMK") maksimum senilai Rp20.000.000.000, yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan modal kerja operasional Perusahaan. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 8,75% per tahun

31. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value estimation (continued)

- Level 2: Fair values are measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair values are measured based on valuation techniques for which any inputs which have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value or amortized cost, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following methods and assumption are used to estimate the fair value:

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current asset - guarantee deposits, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and dividends payable approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

On April 12, 2017, the Company obtained a credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Bank Mandiri") which has been modified on November 11, 2020, consist of:

- i. Working Capital Facility ("KMK") for maximum amount of Rp20,000,000,000 for the purpose to support the Company's operational working capital requirements. This facility is subject to interest at the rate of 8.75% per annum.

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

- ii. Fasilitas Kredit Jangka Pendek ("KJP") maksimum senilai Rp120.000.000.000, yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan *negative pledge of asset* dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 September 2021.

Perjanjian fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri mengandung pembatasan tertentu dan pembatasan keuangan tertentu, antara lain mempertahankan cakupan rasio lancar minimal 100%, rasio pinjaman terhadap modal maksimal 300%, dan rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 120%. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi seluruh pembatasan tersebut

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan tidak menggunakan fasilitas pinjaman ini.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

- ii. Short Term Facility ("KJP") for maximum amount of Rp120,000,000,000 for the purpose to support the Company's working capital requirements.

The credit facilities are secured by *negative pledge of assets* and will due on September 14, 2021.

The loan facilities from Bank Mandiri contain certain restrictions and financial covenants, among others, maintaining current ratio of at least 100%, debt to equity ratio of maximum 300%, and EBITDA to interest expense ratio of at least 120%. As of December 31, 2020, the Company has fulfilled all of the covenants.

As of December 31, 2020, the Company did not utilize these loan facilities.

33. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penghapusan utang dividen	83.377.500	624.939.375
Realisasi uang muka pembelian aset tetap (Catatan 11)	-	21.200.001
	83.377.500	646.139.376

Write off of dividend payable
Realization of advance for purchase of fixed assets (Note 11)

33. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company are as follow:

34. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

2020

	1 Jan. 2020/ Jan. 1, 2020	Tambahan/ Addition	Arus kas/ Cash flow	Penghapusan/ Write off	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020
Utang dividen	474.849.000	59.500.000.000	(59.416.540.000)	(83.377.500)	474.931.500

Dividend payable

2019

	1 Jan. 2020/ Jan. 1, 2020	Tambahan/ Addition	Arus kas/ Cash flow	Penghapusan/ Write off	31 Des. 2020/ Dec. 31, 2020
Utang dividen	1.008.418.375	59.500.000.000	(59.408.630.000)	(624.939.375)	474.849.000
Pinjaman yang diterima	9.543.521.202	-	(9.543.521.202)	-	-

Dividend payable

Borrowings

34. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the statement of cash flow are as follows :

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan akan berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal:

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2021:

- Amendemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis, yang berlaku efektif 1 Januari 2021
- Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
- Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga Tahap 2

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Perbaikan Tahunan 2020 - PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Efektif berlaku pada atau tanggal setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif 1 Januari 2023, dan penerapan lebih awal diizinkan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

35. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following are several issued accounting standards by DSAK that are considered relevant to the financial reporting of the Company and will be effective for reporting periods beginning on or after:

Effective on or after the date of January 1, 2021:

- Amendment to PSAK No. 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021
- Amendments to PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement
- Amendments to PSAK No. 60: Financial Instruments: Disclosures
- Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments
- Amendments to PSAK No. 73: Leases on Interest Rate Reference Reform Stage 2

Effective on or after the date of January 1, 2022:

- Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks
- 2020 Annual Improvements - PSAK 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

Effective on or after the date of January 1, 2023:

- Amendments to PSAK 1: Classification of Liabilities as Current or Non-current, effective January 1, 2023, and earlier application is permitted

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2020 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT WILMAR CAHAYA INDONESIA Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2020 and
for the year then ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. HAL LAINNYA

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus *Covid-19*. Dampak virus *Covid-19* terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan resiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing, dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari virus *Covid-19* terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi *Covid-19* yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa sampai saat ini wabah *Covid-19* tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan.

36. OTHER MATTER

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesia economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation in foreign exchange rates, and disruption of business operation. The future effects of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company.

Nevertheless, after the financial statements date, management of the Company has opinion that the outbreak of Covid-19 has no significant impact to the Company operational activities.